

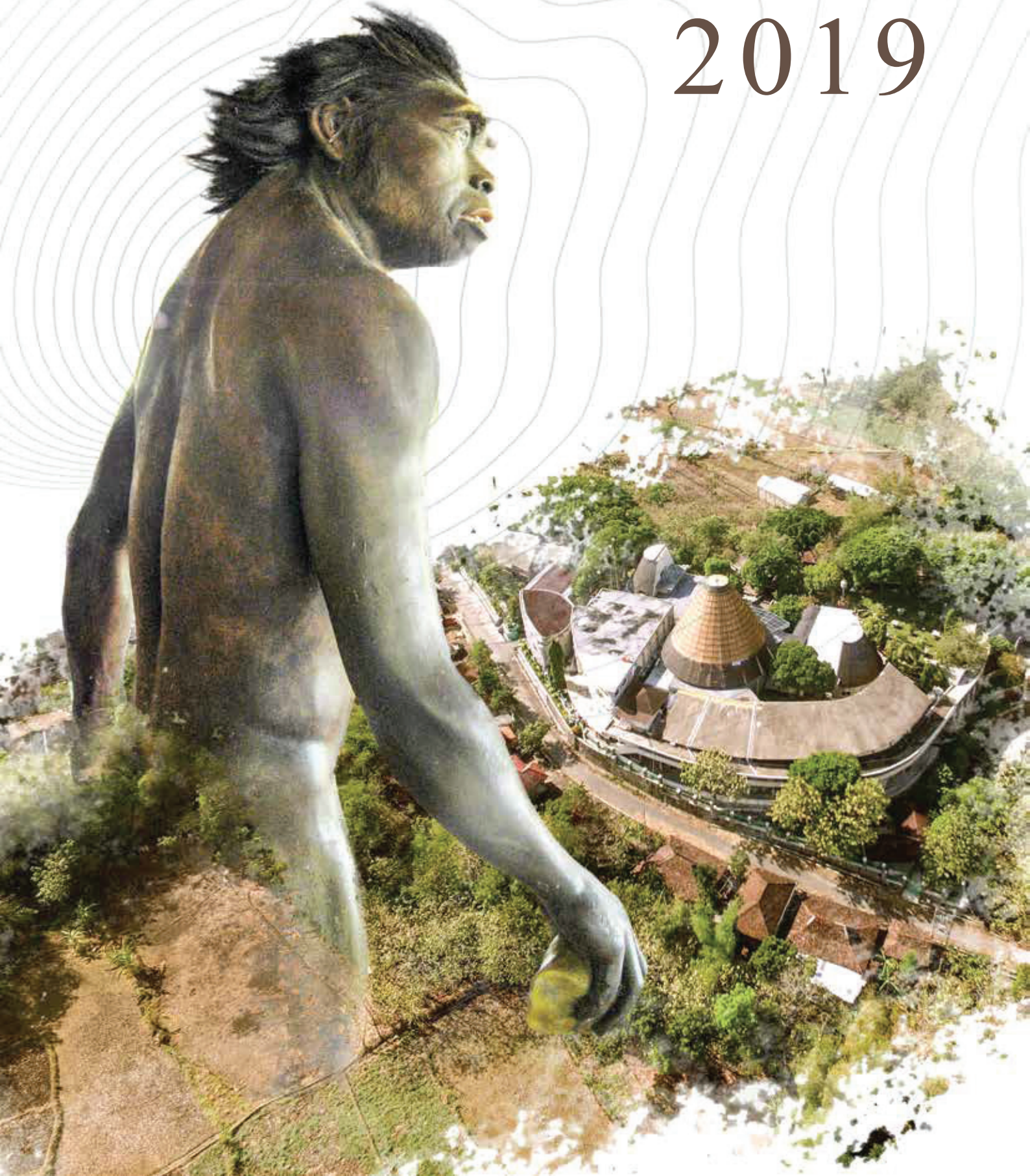


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

# LAPORAN KINERJA

BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN

# 2019





**LAPORAN KINERJA  
BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA  
SANGIRAN  
2019**



**BALAI PELESTARIAN SITUS MANUSIA PURBA SANGIRAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

# KATA PENGANTAR

---

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Tahun 2019 tepat waktu, sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran kegiatan beserta indikator kinerja kegiatannya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran Tahun 2019. Pada tahun 2019, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menetapkan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dengan 5 Indikator Kinerja Kegiatan. Secara umum, setiap target kinerja yang ditetapkan dalam PK telah berhasil direalisasikan, dengan sejumlah kendala yang teridentifikasi dan harus diselesaikan diwaktu mendatang bersama pemangku kepentingan terkait.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih banyak permasalahan antara lain menyangkut optimalisasi dan efisiensi anggaran, lemahnya koordinasi *stakeholder*, ketidaksesuaian jadwal pelaksanaan dengan perencanaan, dan belum adanya pedoman bersama pelaksanaan kegiatan pelestarian (NSPK). Akan tetapi, permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pegawai dan pemangku kepentingan.

Laporan Kinerja ini juga merupakan laporan pertanggungjawaban kepada publik dan memuat aspek keuangan yang secara langsung mengkaitkan hubungan antara dana yang dibelanjakan dengan hasil yang dicapai. Dengan adanya Laporan Kinerja, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kinerja yang telah dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran selama tahun anggaran 2019, dan pihak lain yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dapat memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan transparan.

Semoga Laporan Kinerja Tahun Anggaran 2019 Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka perbaikan kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran pada masa yang akan datang.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pegawai Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang telah melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya serta keterlibatannya dalam kegiatan yang telah diprogramkan pada tahun 2019.

Sragen, Januari 2020

Plt. Kepala,  
BPSMP Sangiran



Sukronedi, S.Si., M.A.

NIP. 196812291995121001

# DAFTAR ISI

---

hal	<b>ii</b>	<b>KATA PENGANTAR</b>
hal	<b>iv</b>	<b>DAFTAR ISI</b>
hal	<b>v</b>	<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>
hal	<b>1</b>	<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>
hal	<b>6</b>	<b>BAB II    PERENCANAAN KINERJA</b>
hal	<b>10</b>	<b>BAB III    AKUNTABILITAS KINERJA</b> <b>A. Capaian Kinerja Organisasi</b> <b>B. Realisasi Anggaran</b>
hal	<b>68</b>	<b>BAB IV    PENUTUP</b>
		<b>LAMPIRAN</b> <b>Kontrak Kinerja</b> <b>Dokumentasi Kegiatan</b>

# RINGKASAN EKSEKUTIF

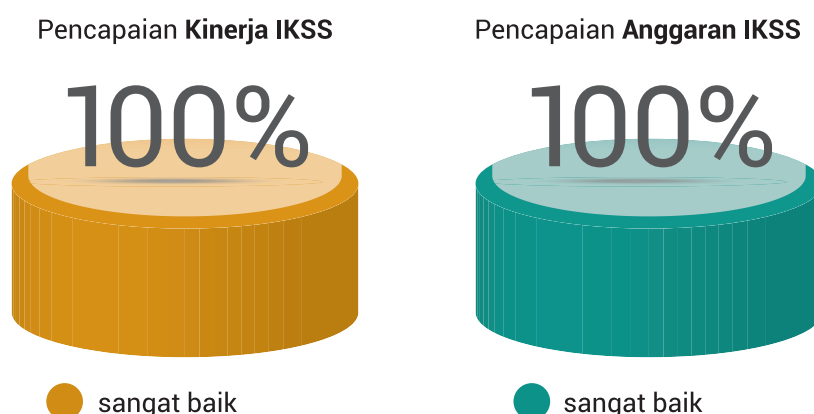
---

Laporan Kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran tahun 2019 menyajikan tingkat pencapaian tiga sasaran kegiatan dengan lima indikator kinerja kegiatan, sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019. Tingkat Ketercapaian ataupun tidaknya indikator akan diuraikan lebih lanjut dalam Bab III.

Sebelumnya, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang berisi rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun anggaran 2019, serta target indikator kinerja hasil (outcome) dan keluaran (output). Telah ditetapkan 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dan 5 (lima) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang digunakan untuk pengukuran kinerja.

Jika dilihat dari realisasi kinerja dari 5 indikator tersebut menunjukkan capaian kinerja sangat baik ( $85\% \leq \text{capaian} \leq 100\%$ ) karena mampu mencapai target 100%. **Apabila dilihat dari serapan anggarannya pada 5 indikator tersebut, sebanyak 5 IKK (100%)** capaian kinerjanya sangat baik ( $85\% \leq \text{capaian} \leq 100\%$ ). Adapun rincian pencapaian IKK-nya adalah sebagai berikut :

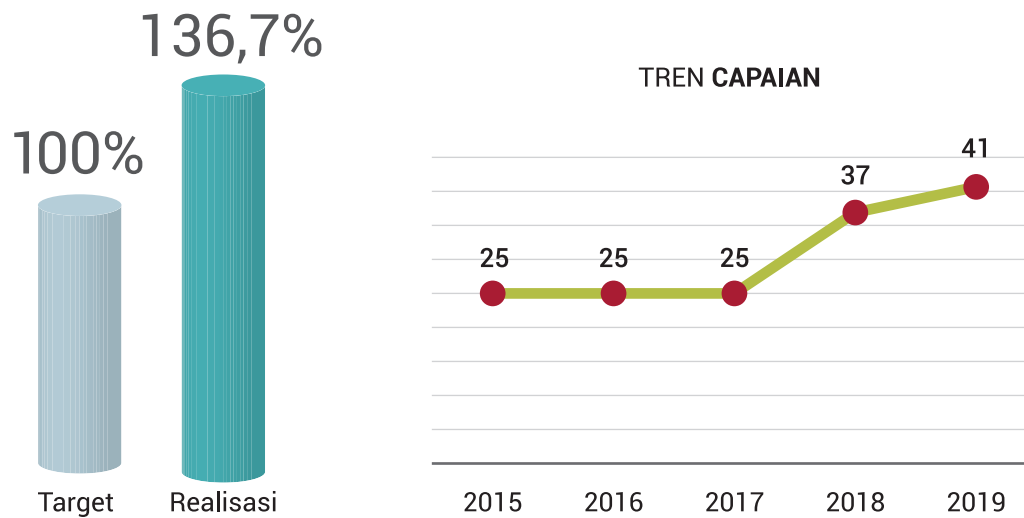
## Capaian IKKS berdasarkan Kinerja dan Anggaran



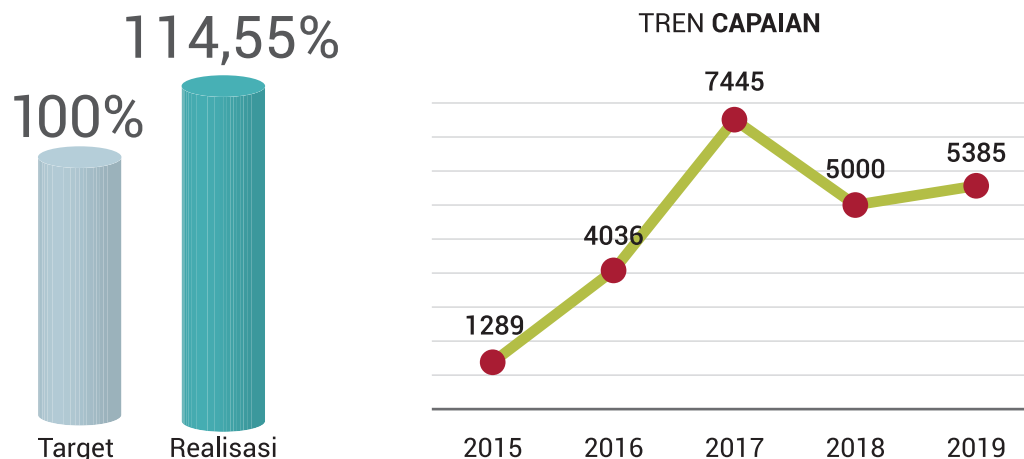
Capaian kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang paling menonjol ada dua yaitu **Event Internalisasi Cagar Budaya** dan **Cagar Budaya yang Dilestarikan** (dilindungi, dikembangkan, dan dimanfaatkan). Kedua program tersebut merupakan Prioritas Nasional (PN) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun capaian keduanya pada tahun 2019 dan trendnya selama lima tahun ini adalah sebagai berikut:

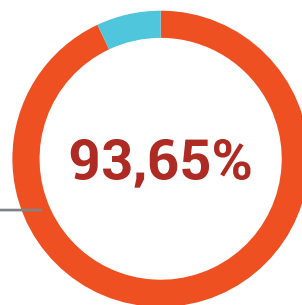
IKK : Jumlah Event Internalisasi Cagar Budaya



IKK : Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan



**Kinerja Keuangan**  
Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran



Adapun anggaran Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran untuk tahun 2019 sebesar **Rp 28.307.310.000,-** dan capaian kinerja keuangannya dapat dikategorikan sangat baik ( $85\% \leq \text{capaian} < 100\%$ ) dengan jumlah serapan **Rp 26.453.622.105,-** atau sebesar **93,65%**.

Beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain :

1. Kurangnya kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penyelesaian permasalahan Pelestarian Cagar Budaya.
2. Belum adanya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya yang bisa menjadi pedoman semua pihak dalam melaksanakan kegiatan pelestarian
3. Adanya optimalisasi dan efisiensi anggaran
4. Kurang optimalnya instrumen untuk mengukur capaian pemahaman publik terhadap informasi Cagar Budaya yang sudah diberikan.
5. Pelaksanaan beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain :

1. Memperkuat koordinasi dengan *stakeholder* atau lembaga terkait kerja sama dan sinergi kegiatan.
2. Mendorong tersusunnya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya
3. Melakukan optimalisasi kegiatan sesuai anggaran yang diberikan.
4. Menyempurnakan instrumen pengukuran pemahaman publik.
5. Melakukan segera penjadwalan ulang yang tertata.

Selain itu, upaya perbaikan kinerja akan terus dilakukan, dengan komitmen yang kuat dari pimpinan lembaga, seluruh pegawai, dan konsistensi pencapaian yang didukung oleh semua pihak.

# BAB I PENDAHULUAN

---

## A GAMBARAN UMUM

---

Selama puluhan tahun, Situs Sangiran telah menarik perhatian dunia dengan potensi kandungan arkeologisnya yang kaya, terutama setelah kedatangan survei singkat peneliti Belanda Eugene Dubois pada 1893, yang menginspirasi G.H.R Von Koenigswald pada tahun 1934 untuk melaksanakan penelitian secara intensif.

Kemudian para peneliti berdatangan, baik dari dalam maupun luar negeri, dan berhasil mengungkapkan bukti – bukti yang melimpah tentang evolusi manusia, budaya, fauna, dan lingkungan. Para ilmuwan tersebut memulai upaya pengembangan dan pemanfaatan Situs Sangiran, dan secara tidak langsung telah menjadi pengelola kawasan Situs Sangiran secara lintas institusi bersama dengan masyarakat.

Hingga pada tahun 1977, Situs Manusia Purba Sangiran ditetapkan sebagai Daerah Cagar Budaya Nasional melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 070/0/1977 tentang Penetapan Kawasan Sangiran Sebagai Cagar Budaya. Sejumlah upaya pelestarian dilakukan, seperti pembangunan Museum Sangiran pada tahun 1984, sebagai tempat informasi berbagai temuan yang sudah tidak tertampung lagi di rumah warga Situs Sangiran. Selain itu, inisiasi Pengelolaan Situs Sangiran dilakukan pula dengan adanya Keputusan Bersama Dirjen Geologi dan Sumber Daya Mineral dengan Dirjen Kebudayaan Nomor 646/K/12/060000/85 dan Nomor 4277/F.1/J/85 tahun 1985 tentang Pengelolaan dan Penelitian Fosil Vertebrata dan Manusia Purba.

Kemudian pada tahun 1996, Situs Sangiran oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai salah satu Warisan Budaya Dunia dengan Nomor Register 593. Dalam Pengelolaannya, Situs Sangiran membutuhkan Organisasi Pengelola dan program pengelolaan yang khusus, untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan nilai – nilai pentingnya.

Pada tahun 2004, untuk keperluan pelestarian dan pengelolaan Situs Sangiran tersebut, Pemerintah Pusat melalui Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata telah menyusun **Master Plan Rencana Induk Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Sangiran**, yang berisi uraian potensi dan rencana pengelolaan selama lima tahun berikutnya, termasuk usulan pembentukan

lembaga yang secara langsung mengelola Situs Sangiran. *Master plan* tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan dengan pembuatan *Detail Engineering Plan* pada tahun 2007.

Mengacu pada *Master Plan* dan *DED* tersebut maka pada tahun 2007 dibentuk **Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran** sebagai UPT dari Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 17/HK.001/MKP/2007 tertanggal 17 Februari 2007, sebagai lembaga yang secara khusus dan terpadu mengelola situs dan kawasan di sekitar Sangiran.

Pada tahun 2012 terjadi perubahan susunan Kementerian, UPT BPSMP Sangiran tergabung kembali dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 31 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPSMP Sangiran. Berdasarkan Peraturan Menteri tersebut, Unit Pelaksana Teknis BPSMP Sangiran bertanggungjawab dan berkedudukan di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Situs Manusia Purba, termasuk Situs Manusia Purba Sangiran (pasal 2).

---

## **B** DASAR HUKUM

---

Dasar hukum dibentuknya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5. Peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 42/40 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan;
6. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM : 34/HM.001/MKP/2008 Tentang Pengamanan Objek Vital Nasional di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 173/M/1998 tentang revisi Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 070/0/1997 mengenai perluasan Kawasan Situs Sangiran

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

Adapun dasar hukum penyusunan laporan kinerja antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

---

## **C** TUGAS DAN FUNGSI

---

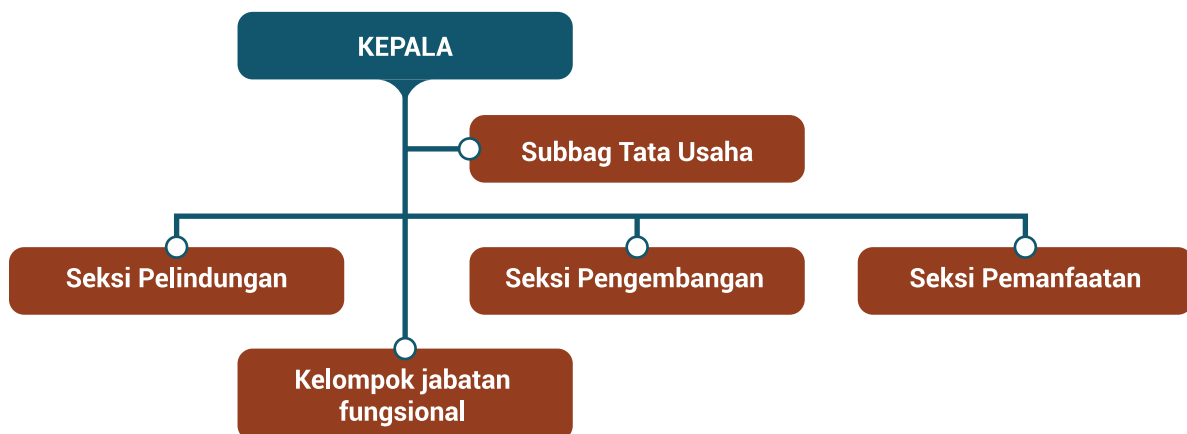
Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menyelenggarakan fungsi:

1. Penyelamatan dan pengamanan situs manusia purba beserta kandungannya;
2. Pelaksanaan zonasi situs manusia purba;
3. Perawatan dan pengawetan situs manusia purba beserta kandungannya;
4. Pelaksanaan pengembangan situs manusia purba;
5. Pelaksanaan pemanfaatan situs manusia purba;
6. Pelaksanaan dokumentasi, penyajian koleksi, dan publikasi situs manusia purba;
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba;
8. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

UPT Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dipimpin oleh seorang Kepala yang merupakan pejabat eselon III. Dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, Kepala dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Seksi (Kasi) dan 1 (satu) Kasubbag, terdiri dari:

1. Kepala Seksi Pelindungan
2. Kepala Seksi Pengembangan
3. Kepala Seksi Pemanfaatan
4. Kasubag Tata Usaha

Struktur organisasi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran



Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran memiliki jumlah pegawai sebanyak 277 orang, yang komposisinya terdiri dari 66 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 211 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) yang ditempatkan di 5 Klaster Museum di kawasan Situs Sangiran.

Berikut struktur organisasi Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran sesuai dengan Permendikbud Nomor 31 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

Secara khusus untuk pengelolaan Situs Sangiran, sejak dibentuknya BPSMP Sangiran hingga saat ini, sejumlah program telah dan akan terus diimplementasikan, dan menjadi *benchmark* bagi pengelolaan situs – situs lainnya, dengan tetap menyesuaikan potensi dan kondisi masing – masing situs. Pengelolaan Situs Sangiran sebagai Warisan Dunia memerlukan pengelolaan terpadu melalui koordinasi dengan berbagai pihak/*stakeholders* yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen, Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah, serta berbagai instansi terkait lainnya dalam upaya melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan visi dan misi organisasi.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi, BPSMP Sangiran berupaya mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang harus diupayakan penyelesaiannya melalui sejumlah program dan kegiatan, baik yang bersifat jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Permasalahan dan potensi permasalahan yang teridentifikasi antara lain :

1. Keterancaman situs manusia purba beserta kandungannya oleh alam dan manusia.
2. Belum optimalnya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan potensi situs manusia purba untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Belum maksimalnya peran serta pemerintah daerah kabupaten/kota dalam pelestarian situs manusia purba.
4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelestarian situs manusia purba di seluruh Indonesia.
5. Kurang meratanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai nilai penting situs manusia purba.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

---

Mengacu pada sasaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, RPJMN III, visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan visi misi Direktorat Jenderal Kebudayaan. Rencana Strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran untuk tahun 2015-2019 telah ditetapkan, dan memuat visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

### **Terwujudnya Kelestarian Situs Manusia Purba untuk Mencapai Tujuan Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat**

Sebagai upaya mencapai Visi yang ditetapkan tersebut, BPSMP Sangiran menjalankan 5 Misi yaitu:

1. Meningkatkan Pelestarian Situs Manusia Purba sebagai warisan yang bernilai tinggi
2. Meningkatkan penggalian potensi dan pengembangan nilai-nilai Situs Manusia Purba
3. Meningkatkan apresiasi dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan Situs Manusia Purba
4. Meningkatkan pemanfaatan Situs Manusia Purba secara terintegrasi, bersinergi, dan berkelanjutan bagi masyarakat dunia, regional, nasional, maupun lokal
5. Meningkatkan pengembangan SDM, kemitraan dan tata kelola pelestarian Situs Manusia Purba yang responsif, transparan dan akuntabel

Adapun tujuan strategis yang akan dicapai selama lima tahun sebanyak 7 (tujuh) tujuan strategis, yaitu:

1. Terwujudnya kelestarian Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya
2. Didapatkannya nilai dan informasi baru mengenai Situs Manusia Purba
3. Terwujudnya kesadaran dan kepedulian terhadap Situs Manusia Purba
4. Terwujudnya Situs Manusia Purba yang berdaya guna untuk kesejahteraan masyarakat

5. Terwujudnya SDM Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang handal, profesional dan berintegritas dalam mengelola situs manusia purba dan warisan budaya dunia
6. Terwujudnya kerjasama yang sinergis dan berkesinambungan dengan *stakeholder* yang terkait
7. Terwujudnya akuntabilitas organisasi pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran

Mengacu pada Rencana Strategis Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran tahun 2015-2019, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran telah menyusun Perjanjian Kinerja (PK) yang berisi target-target kinerja yang harus dicapai pada tahun anggaran 2019. Selain target-target yang harus dicapai pada tahun anggaran 2019, Perjanjian Kinerja antara kepala Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dengan Direktur Jenderal Kebudayaan juga memuat tugas, fungsi, rencana penyerapan anggaran, evaluasi dan konsekuensi yang pada akhir tahun dilakukan.

Dikarenakan Perjanjian Kinerja dilakukan pada awal tahun anggaran maka target dan alokasi anggaran yang tercantum dalam perjanjian kinerja adalah target dan alokasi sesuai perencanaan tahap awal. Dalam perjalanannya alokasi anggaran yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja mengalami penyesuaian karena adanya blokir dan kebijakan efisiensi anggaran/optimalisasi.

Optimalisasi anggaran digunakan untuk membiayai kegiatan internalisasi pada Direktorat Jenderal Kebudayaan dan pembayaran kekurangan gaji tunjangan kinerja. Sesuai dengan arahan dari Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Peraturan Menteri Keuangan tentang langkah-langkah Revisi Anggaran maka target pada masing-masing indikator tidak mengalami pengurangan.

Anggaran Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran pada tahun anggaran 2019 semula sebesar Rp 29.611.175.000 menjadi Rp. 28.307.310.000. Keseluruhan anggaran tersebut digunakan untuk tiga sasaran strategis dan lima indikator kinerja sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kinerja berikut :

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET AWAL	TARGET REVISI	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN REVISI
1	Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan	Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan (termasuk didalamnya Cagar Budaya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan	Cagar Budaya 4701	Cagar Budaya 4701	2.236.405.000	1.420.751.000

		Pembebasan lahan dan pensertifikatan situs Cagar Budaya milik masyarakat	1 Dokumen	1 Dokumen	7.753.500.000	8.030.650.000
2	Sinergi antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam pelestarian budaya	Jumlah event internalisasi Cagar Budaya	30 event	30 event	2.213.943.000	1.937.637.000
3	Terselenggaranya layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola dibidang Cagar Budaya dan purbakala	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian Cagar Budaya	13 Naskah	13 Naskah	932.833.000	932.833.000
		Jumlah layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola bidang Cagar Budaya dan purbakala	1 Layanan	1 Layanan	16.474.494.000	15.985.439.000
<b>TOTAL</b>					<b>29.611.175.000</b>	<b>28.307.310.000</b>

Adapun Target dari setiap output dan komponen kegiatan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	TARGET
1	Sinergi antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Jumlah event internalisasi Cagar Budaya	30 Event
		1 Event pameran keliling di Jawa Timur	2 event
		2 Event Pameran keliling di Jawa Tengah (3 kegiatan)	3 event
		3 Event Sosialisasi di luar Situs Sangiran (Temanggung)	1 event
		4 Event sosialisasi di luar Situs Sangiran (Gresik, Ngawi)	1 event
		5 Event sosialisasi di dalam Situs Sangiran	4 event
		6 Event penyebarluasan pengetahuan mengenai Situs Sangiran melalui media TV lokal	1 event
		7 Event penyebarluasan pengetahuan mengenai Situs Sangiran melalui media TV nasional	1 event
		8 Event Fasilitasi pemanfaatan tinggalan Cagar Budaya	1 event
		9 Event pembuatan katalog museum Dayu	1 event
		10 Event Penyusunan Jurnal Sangiran 2019	1 event
		11 Event bioskop keliling di dalam Situs	4 event
		12 Event bioskop keliling di luar Situs Sangiran	2 event
		13 Event Biaya pengiriman cetak ulang buku	1 event
		14 Event Cetak ulang leaflet booklet	1 event
		15 Event Jelajah Sangiran	1 event
		16 Event Sangiran Masuk Sekolah di Jawa Tengah (3 keg)	1 event
		17 Event Sangiran masuk sekolah di Yogyakarta	1 event
		18 Event Penyusunan buku pengetahuan Situs Patiyam	1 event
		19 Event Seminar pra kajian	1 event
20 Event Seminar pasca kajian	1 event		

2	Terselenggaranya Layanan Dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola di bidang Cagar Budaya dan Purbakala	<b>Jumlah naskah hasil kajian pelestarian Cagar Budaya</b>		<b>13 Naskah</b>
		1	Naskah Kajian potensi Cagar Budaya Situs Sangiran (2 keg)	2 naskah
		2	Naskah Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Sambungmacan	1 naskah
		3	Naskah Kajian Potensi Cagar Budaya DAS Bengawan Solo di Blora	1 naskah
		4	Naskah Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Bumiayu, Brebes	1 naskah
		5	Naskah Kajian potensi Cagar Budaya Situs Banjarejo	1 naskah
		6	Naskah Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Bringin	1 naskah
		7	Naskah Kajian Potensi Cagar Budaya kawasan Situs Cabbenge	1 naskah
		8	Naskah Kajian Manajemen perubahan landscape Situs Sangiran	1 naskah
		9	Naskah Workshop revitalisasi situs manusia purba	1 naskah
		10	Naskah Kajian konservasi fosil	1 naskah
		11	Naskah Kajian konservasi lahan situs	1 naskah
		12	Naskah konsep museum lapangan Banjarejo	1 naskah
		<b>Jumlah layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola bidang Cagar Budaya dan purbakala</b>		<b>1 Layanan</b>
		1	Layanan Penyusunan program	
		2	Layanan Penyusunan Lakip	
		3	Layanan Pembinaan satpam dan tenaga kebersihan	
		4	Layanan Penyusunan laporan kondisi kelestarian Situs Sangiran untuk UNESCO	
		5	Layanan Diklat /bimtek/sertifikasi	
		6	Layanan Evaluasi pelaksanaan program	
		7	Layanan Rapat koordinasi pengelolaan warisan dunia Situs Sangiran	
8	Layanan Peningkatan SDM			
9	Pengadaan sarana dan prasarana internal			
10	Gaji dan tunjangan			
11	Operasional dan pemeliharaan kantor			
3	Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Kebudayaan	<b>Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan (termasuk didalamnya Cagar Budaya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan)</b>		<b>4701 Cagar Budaya</b>
		1	Cagar Budaya yang diberi Imbalan di luar Situs Sangiran	250 Cagar Budaya
		2	Cagar Budaya yang diberi Imbalan temuan di dalam Situs Sangiran	2000 Cagar Budaya
		3	Cagar Budaya yang diselamatkan di luar Situs Sangiran	250 Cagar Budaya
		4	Cagar Budaya yang diselamatkan di Situs Sangiran	2000 Cagar Budaya
		5	Cagar Budaya yang di tangani berdasarkan laporan temuan	50 Cagar Budaya
		6	Cagar Budaya yang dilakukan Aktualisasi masterplan zonasi	1 Situs
		7	Cagar Budaya yang dikonservasi di Situs Patiayam	100 Cagar Budaya
		8	Cagar Budaya yang dikonservasi di Situs Cijulang	50 Cagar Budaya
		9	Cagar Budaya yang dilakukan monitoring	1 Situs
		<b>Pembebasan lahan dan Pensertifikatan situs Cagar Budaya milik masyarakat</b>		<b>1 Dokumen</b>
		1	Dokumen Pembebasan lahan penting terpilih di Situs Sangiran	1 Dokumen

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

---

Setiap target kinerja yang telah ditetapkan, baik dalam Perjanjian Kinerja maupun Rencana Kinerja, perlu diketahui tingkat pencapaiannya pada akhir tahun. Guna mengetahui tingkat ketercapaian (keberhasilan/kegagalan) dari setiap target kinerja yang ditetapkan serta sebagai bahan evaluasi kinerja, diperlukan uraian dan analisis capaian kinerja yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini disajikan uraian tingkat ketercapaian dari seluruh sasaran strategis beserta indikator kerjanya, serta realisasi anggaran yang digunakan dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

---

### A CAPAIAN KINERJA

---

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2019 Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran menetapkan tiga sasaran kegiatan dengan lima indikator kinerja untuk dicapai.

**Berikut tingkat ketercapaiannya selama tahun 2019**

**Sasaran Kegiatan 1 : Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan**  
**Indikator Kinerja : 1. Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan**  
**2. Pembebasan lahan dan pensertifikatan Situs Cagar Budaya milik masyarakat**

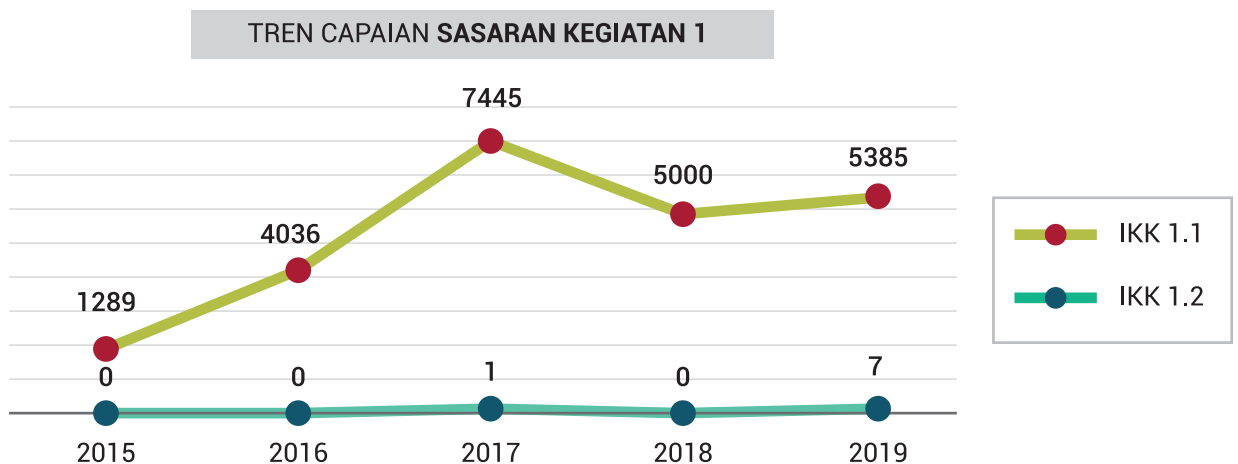
Sasaran kegiatan Peningkatan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan ditetapkan guna melihat sejauh mana kesesuaian tugas dan fungsi, dengan upaya-upaya pelestarian Cagar Budaya yang dilakukan oleh Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan.

Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis, untuk mewujudkan kelestarian situs manusia purba dan benda Cagar Budaya yang merupakan bagian integral dari kebudayaan. Tujuan strategis ini berorientasi pada peningkatan secara dinamis terhadap pelestarian Cagar Budaya yang merupakan amanat Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang

Cagar Budaya, dimana pelestarian ini didefinisikan sebagai upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Sasaran kegiatan Peningkatan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan dalam pelestarian kebudayaan memiliki dua indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya Cagar Budaya yang dilestarikan dan jumlah dokumen sertifikat tanah yang diselesaikan. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Tahunan				
		2015	2016	2017	2018	2019
Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Kebudayaan	Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan (termasuk didalamnya Cagar Budaya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan)	1.289	4.036	7.445	5.000	5.385
	Pembebasan lahan dan Pensertifikatan situs Cagar Budaya milik masyarakat	0	0	1	0	7

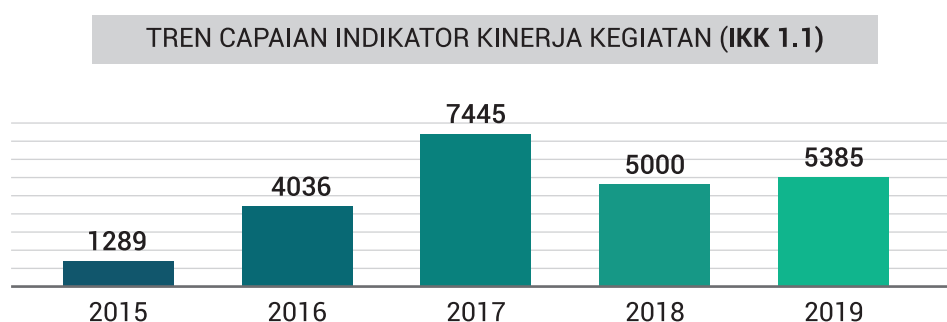


**IKK 1.1 : Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan (termasuk didalamnya Cagar Budaya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan)**

Untuk indikator kerja kegiatan Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan tahun 2019 mencapai predikat sangat baik dengan realisasi sejumlah 5.385 Cagar Budaya atau sebesar 114,5 % dari yang ditargetkan. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 13.736 sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 23.155 Cagar Budaya atau sebesar 168,5%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami peningkatan jumlah

bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Jumlah realisasi yang melebihi target renstra ini disumbang oleh melonjaknya realisasi pada tahun 2016 dan 2017. Melonjaknya realisasi Cagar Budaya yang dilestarikan salah satunya disebabkan karena faktor beragamnya karakteristik Cagar Budaya di setiap situs yang menjadi sasaran kegiatan. Cagar Budaya berupa fosil di suatu situs dapat berjumlah lebih banyak dari perencanaan semula (melebihi target) dan membutuhkan penanganan yang cepat karena kondisi di lapangan yang dapat mempengaruhi keawetannya. Sumber daya manusia maupun pendanaan yang telah dipersiapkan dimaksimalkan untuk dapat dilakukan penanganan tersebut.

Realisasi tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
101 %	4701	5385	114,5%	100%	168,5%



Pencapaian target tersebut didukung oleh program kegiatan sebagai berikut :

### 1. Pemberian Kompensasi Kepada masyarakat penemu fosil di Situs Sangiran

Kegiatan pemberian penghargaan atau kompensasi diberikan kepada masyarakat yang telah peduli dengan pelestarian Cagar Budaya, dalam hal ini penemuan fosil. Masyarakat yang telah menyerahkan atau melaporkan penemuan fosil kepada BPSMP Sangiran kemudian diberikan apresiasi, yang dalam Undang - Undang No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya disebutkan sebagai pemberian imbalan atau ganti rugi atas penyerahan Cagar Budaya.

Masyarakat penemu fosil pada umumnya telah menyadari dan mengetahui nilai penting dari suatu fosil yang mereka temukan, maka pada saat menemukan fosil tersebut akan segera melaporkan kepada pihak BPSMP Sangiran. Dari BPSMP Sangiran sendiri telah memprogramkan kegiatan pemberian imbalan di dalam Situs Sangiran dalam 4 (empat) kegiatan pada tahun anggaran 2019. Dalam pemberian imbalan sendiri

didahului dengan penilaian dari fosil yang diserahkan masyarakat oleh tim penilai fosil yang dipimpin oleh kepala BPSMP Sangiran. Pemberian penghargaan dari BPSMP Sangiran sebagai wakil dari pemerintah kepada masyarakat penemu fosil, diwujudkan dalam bentuk sertifikat penghargaan dan juga uang tali asih/ganti rugi.



Penyampaian edukasi oleh Kasi Pelindungan kepada para penemu fosil di Situs Sangiran

Pada tahun 2019 kompensasi kepada masyarakat penemu fosil di Situs Sangiran mencapai 2431 (dua ribu empat ratus tiga puluh satu) Cagar Budaya.

Sedangkan pelaksanaan Imbalan di dalam Situs Sangiran pada tahun 2019 terlaksana 7 (tujuh) kegiatan, sebagai berikut :

Tabel Pemberian Imbalan di Dalam Situs Sangiran Tahun 2019			
No	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Jml Cagar Budaya
1	28 Februari 2019	Klaster Krikilan	855
2	18 April 2019	Klaster Krikilan	372
3	28 Juni 2019	Klaster Bukuran	225
4	27 Agustus 2019	Klaster Krikilan	182
5	30 Oktober 2019	Klaster Krikilan	207
6	7 November 2019	Klaster Krikilan	435
7	23 Desember 2019	Klaster Krikilan	155
<b>Jumlah</b>			<b>2431</b>

## 2. Pemberian Kompensasi Kepada masyarakat penemu fosil di Luar Situs Sangiran

Dalam tugas dan fungsinya BPSMP Sangiran memiliki cakupan wilayah kerja di seluruh Indonesia yaitu situs manusia purba yang ada di Indonesia. Beberapa situs manusia purba yang telah bekerja sama dengan BPSMP Sangiran diantaranya sudah



Penyerahan kompensasi dan sertifikat oleh Kasi Pelindungan kepada penemu fosil

dilakukan kegiatan pemberian kompensasi seperti yang dilakukan di dalam Situs Sangiran. Pada tahun 2019 kompensasi kepada masyarakat penemu fosil di luar Situs Sangiran mencapai 2165 (dua ribu seratus enam puluh lima) Cagar Budaya, dalam lima kegiatan pelaksanaan Imbalan di luar Situs Sangiran pada tahun 2019, sebagai berikut :

<b>Tabel Pemberian Imbalan di Luar Situs Sangiran Tahun 2019</b>			
<b>No</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Jml Cagar Budaya</b>
1	22 Maret 2019	Situs Patiayam, Kudus	958
2	27-28 Mei 2019	Situs Bumiayu, Brebes	4
3	14-15 Oktober 2019	Situs Patiayam, Kudus	1115
4	11-12 November 2019	Situs Bumiayu, Brebes	9
5	29-30 November 2019	Blora	79
<b>Jumlah</b>			<b>2165</b>

### **3. Peninjauan Temuan di Luar Situs Sangiran**

Salah satu tujuan dari pelestarian tinggalan manusia purba adalah untuk mengungkap dan merekonstruksi budaya masa lalu, baik dari manusia, budaya dan lingkungannya. Tinggalan masa lalu tersebut dapat berbentuk sisa - sisa kegiatan manusia masa lalu dengan wujud artefak, ekofak, dan fitur.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut BPSMP Sangiran memiliki kegiatan atau program untuk bekerjasama dengan OPD di daerah ataupun komunitas yang memiliki tinggalan Cagar Budaya berupa fosil. Dalam berbagai kegiatan, BPSMP Sangiran selalu menyampaikan bahwa jika ada masyarakat, komunitas ataupun dari Dinas yang menemukan benda yang diduga fosil, dapat menghubungi BPSMP Sangiran yang kemudian akan melakukan peninjauan bersama-sama.

Pada tahun anggaran 2019 BPSMP Sangiran telah diminta untuk meninjau dan menangani adanya penemuan fosil di daerah oleh Dinas dan juga komunitas yang berhubungan dengan fosil.

Pada tahun 2019 peninjauan temuan di luar Situs Sangiran sebanyak 232 (dua ratus tiga puluh dua) fosil/Cagar Budaya, dalam 6 kegiatan, dengan lokasi peninjauan penemuan fosil sebagai berikut :

Tabel Peninjauan Penemuan Fosil Di Luar Situs Sangiran 2019					
No	Lokasi Peninjauan	Pelaksanaan	Informasi awal dari	Kerjasama dengan	Jumlah Fosil yang ditinjau
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Sambikerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk</li> <li>Museum Anjuk Ladang</li> </ul>	10-11 Januari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosial media</li> <li>Informasi dari BPCB Jawa Timur</li> <li>Informasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kab. Nganjuk</li> </ul>	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Nganjuk	50
2	Desa kalirejo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, di Sungai Lusi	1 Juli	Warga Desa kalirejo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan lapor ke BPSMP Sangiran	Desa Kalirejo	25
3	Sungai Lusi, Banjarejo, Kec. Gabus, Grobogan	5 Agustus	Laporan dari Pelestari Situs Banjarejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desa Banjarejo</li> <li>Pelestari Fosil Desa Banjarejo</li> </ul>	76
4	Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, dan berada di areal Perum Perhutani KPH Nganjuk	10-12 September	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat penemu fosil</li> <li>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Nganjuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Nganjuk</li> <li>Perhutani KPH Nganjuk</li> </ul>	15
5	Kantor BPCB Jawa Timur	4-6 Desember	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bea Cukai Angkasa Pura I Sidoarjo</li> <li>BPCB Jawa Timur</li> </ul>	BPCB Jawa Timur	40
6	Kampung Sawahan RT. 4 RW. 5, Desa Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora	12-13 Desember	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blora	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blora</li> <li>Komunitas Forum Peduli Sejarah Budaya Blora</li> </ul>	26
<b>Jumlah</b>					<b>232</b>

#### 4. Penyelamatan temuan di Situs Sangiran

Salah satu tugas dan fungsi dari BPSMP Sangiran dalam melaksanakan pengamanan Cagar Budaya adalah dengan melaksanakan kegiatan penyelamatan adanya laporan atau penemuan fosil. Kegiatan penyelamatan fosil yang dilaksanakan di dalam Situs Sangiran adalah kegiatan yang didasari oleh informasi atau laporan dari masyarakat, dimana fosil yang dilaporkan masih berada didalam lokasi penemuan didalam lapisan tanah atau masih dilapangan (in-situ).



Penyelamatan temuan fosil di Situs Sangiran

Kegiatan penyelamatan fosil yang masih dilokasi merupakan kegiatan yang sangat penting dimana fosil yang akan diselamatkan masih pada posisi aslinya dan belum dipindahkan manusia saat ini sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengungkap kehidupan masa lalu di situs manusia purba khususnya di Sangiran. Penyelamatan fosil sendiri adalah kegiatan yang paling awal dalam pelestarian Cagar Budaya di BPSMP Sangiran sebelum data yang diperoleh dari fosil dapat dikembangkan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian ataupun tindakan lebih lanjut dari pelestarian Cagar Budaya terutama fosil.

Laporan adanya penemuan fosil dari masyarakat yang ada di Situs Sangiran sendiri tidak lepas dari aktifitas keseharian dari masyarakat seperti pengolahan lahan pertanian, pengolahan tanah untuk kepentingan sehari hari ataupun juga



Temuan fosil di Situs Sangiran

dari proses alam seperti banjir dan tanah longsor, hal tersebut lah sering menjadi alasan atau penyebab kemunculan fosil yang kemudian diketahui masyarakat dan dilaporkan kepada BPSMP Sangiran dan ditindaklanjuti dengan ekskavasi penyelamatan.

Pada tahun 2019 penyelamatan temuan di dalam Situs Sangiran mencapai 23 (dua puluh tiga) Cagar Budaya, melalui penyelamatan fosil in-situ di dalam Situs Sangiran sebanyak 5 (lima) kegiatan. Berikut tabel penyelamatan temuan in-situ di dalam Situs Sangiran :

Tabel Penyelamatan Penemuan Fosil Di Situs Sangiran 2019			
No	Lokasi	Tanggal Pelaksanaan	Cagar Budaya yang diselamatkan
1	Grogolan, Manyarejo	29-30 Januari 2019	2
2	Grogolan, Manyarejo	2 dan 9 Februari 2019	2
3	Grogolan, Manyarejo	1-3 Mei 2019	15
4	Dayu, Gondangrejo	2 November 2019	2
5	Bukuran, Manyarejo	26 November 2019	1
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>

## 5. Penyelamatan temuan di luar Situs Sangiran

Berkaitan dengan tugas dan fungsi dari BPSMP Sangiran dalam hal pelestarian Cagar Budaya khususnya fosil di situs manusia purba dengan cakupan wilayah kerja seluruh situs manusia purba yang ada di Indonesia, maka kegiatan kegiatan yang dilakukan juga menyesuaikan dengan cakupan wilayah yang diampu BPSMP Sangiran. Kegiatan penyelamatan penemuan fosil yang ada di luar Situs Sangiran yang merupakan



Proses Penyelamatan temuan fosil di Situs Patiayam

tugas pengamanan Cagar Budaya, juga dilakukan berdasarkan laporan dari masyarakat, komunitas ataupun dari dinas terkait.

Berdasarkan laporan tersebut kegiatan Penyelamatan Cagar Budaya dalam hal ini fosil dapat dilakukan oleh BPSMP Sangiran yang ada di daerah. Kegiatan tersebut telah direncanakan dan dilaksanakan secepatnya untuk mengurai bias data yang hilang. Pada tahun 2019 penyelamatan temuan di dalam Situs Sangiran mencapai 43 (empat puluh tiga) Cagar Budaya melalui kegiatan penyelamatan penemuan fosil di luar Situs Sangiran, yang dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kegiatan sebagai berikut :

Tabel Penyelamatan Penemuan Fosil Di Situs Sangiran 2019			
No	Lokasi	Tanggal Pelaksanaan	Cagar Budaya yang diselamatkan
1	Situs Bumiayu, Brebes	7-9 Februari	7
2	Kalirejo, Grobogan	10-11 Juli	5
3	Kapuan, Cepu	20-23 Agustus	25
4	Patiayam, Kudus	22-26 Oktober	6
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>

## 6. Pendataan dan konservasi di Situs Patiayam

BPSMP Sangiran telah melaksanakan kegiatan Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Patiayam. Secara administratif situs ini berada di wilayah Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dan wilayah Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati.



Proses pendataan berupa pendataan koleksi fosil di Museum Patiayam, Kudus

Hasil penelitian arkeologis telah menemukan fosil fauna vertebrata serta fragmen fosil sisa manusia *Homo erectus*. Penemuan sisa fosil hominid ditambah dengan temuan-temuan artefak paleolitik hingga neolitik yang semakin intens selama beberapa dekade terakhir membuktikan adanya hunian pada masa lalu.

Hal ini lah yang menjadi nilai penting bagi Situs Patiayam sebagai gambaran yang merepresentasikan fase kehidupan manusia dan budaya yang berkelanjutan selama satu juta tahun terakhir terutama Kala Plestosen di Jawa. Besarnya potensi Situs Patiayam sebagai sebuah situs manusia purba belum diikuti dengan upaya pelestarian secara menyeluruh (pelindungan, pengembangan dan pemanfaatan).

BPSMP Sangiran telah melaksanakan kegiatan konservasi fosil di Patiayam sejak tahun 2016. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8



Proses konservasi berupa pendataan koleksi fosil di Museum Patiayam, Kudus

hari pada tanggal 26 Maret – 02 April 2019 di Museum Patiayam Kabupaten Kudus. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendataan serta perawatan/perbaikan (konservasi) terhadap fosil serta artefak sebagai upaya untuk menjaga fosil dan artefak ini tetap lestari sehingga dapat di dimanfaatkan oleh generasi mendatang sebagai bahan informatif dan edukatif.

Pada tahun 2019 pendataan dan konservasi di Situs Patiayam mencapai 101 (Seratus Satu) Cagar Budaya Dokumentasi kegiatan pendataan dan konservasi dapat dilihat pada foto di atas. Koleksi fosil di Museum Patiayam yang telah didata dan dikonservasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koleksi fosil di Museum Patiayam yang telah didata dan dikonservasi

NO	NO INVEN	TAXON	ELEMEN	DIMENSI (mm)					METODE KONSERVASI
				P	L	T	K	d	
1	5376	Ordo Proboscidea	Vertebrae thoracalis	64,30	320	4050			pembersihan kering
2	4270	Ordo Proboscidea	Vertebrae thoracalis	60	320	590			pembersihan kering (menghilangkan bekas lem), penyambungan, pembersihan basah
3	4282	Ordo Proboscidea	Vertebrae thoracalis	70	240	370			pembersih kering, pembersih basah
4	4290	Ordo Proboscidea	Humerus Sinistra	770	260	230			pembersih kering, konsolidasi
5	5378	Ordo Proboscidea	Vertebrae thoracalis	70	230	350			penyambungan ulang
6	5673	Ordo Proboscidea	Vertebrae thoracalis	70	270	300			pembersih ulang permukaan
7	5059	Ordo Proboscidea	Axis/ epistropheus	110	260	130			pembersih kering, konsolidasi bagian dalam
8	6701	Proboscidea	Tibia Dextra	715	200	130			restorasi ulang (pembersihan kering, kamufase)
9	6695 (b)	Stegodon sp.	Tusk	350	95	100		280	restorasi ulang (pembersihan kering, kamufase)
10	6582	Bubalus palaeokerabau sp.	Cranium	680	310	170			restorasi ulang
11	6698 (a)	Stegodon sp.	Ivory	800	150	120			restorasi ulang
12	6699	Bos Bibos	Cranium	560	205	95		480	restorasi ulang, kamufase
13	4288	Elephas Sp.	Molar	260	90	220			pembersihan kering (pembersihan debu-debu) pembersihan basah (acetone)
14	4252	Ordo Proboscidea	Femur Sinistra	1390	280	280			pembersihan kering dan basah
15	4253	Ordo Proboscidea	Femur Dextra	1410	330	280			pembersihan kering (penghilangan bekas gypsum dan lem)
16	5375	Ordo Proboscidea	Calcaneus	230	150	140			pembersihan basah
17	5379	Ordo Proboscidea	Vertebrae thoracalis	70	260				pembersih basah

18	5377	Ordo Proboscidea	Vertebrae thoracalis	60	320	220			pembersihan basah
19	5380	Ordo Proboscidea	Vertebrae thoracalis	70	280	210			pembersihan kering
20	5323	Familia Hippopotamidae	Sacrum	230	240	90			pembersih kering
21	4248	Ordo Proboscidea	vertebrae (4)	360	180	460			pembersihan kering
22	4256	Ordo Proboscidea	Humerus Sinistra	780	250	150			pembersih kering, pembersih basah
23	4258	Ordo Proboscidea	Tibia Dextra	980	210	170			restorasi Ulang (rapikan hasil sambungan )
24	7259	Bibos palaeosandaicus sp.	Tibia Sinistra	360	100	90			pembersihan kering dan pembersihan basah
25	7262	Bibos palaeosandaicus sp.	Metatarsal sinistra	240	46,35	39,12			restorasi, pembersihan basah
26	7269	Bibos palaeosandaicus sp.	Astragalus dextra	68,19	41,64	33,48			cuci atau pembersihan basah
27	7260	Bibos palaeosandaicus sp.	Astragalus sinistra	63,57	44,27	30,03			pembersihan basah
28	7285	Elephas Sp.	Fr. Maxilla	295	273	360			pembersihan kering
29	7263	Bibos palaeosandaicus sp.	Phalanx 1	60,37	27,60	32,04			Pembersih basah
30	7267	Bibos palaeosandaicus sp.	Ungules	54,57	25,94	42,74			pembersih kering, coating
31	7261	Bibos palaeosandaicus sp.	Tarsal Sinistra	32,33	50,94	49,41			pembersihan kering, coating
32	7265	Bibos palaeosandaicus sp.	Phalanx 1	57,89	25,45	30,05			pembersihan basah
33	7266	Bibos palaeosandaicus sp.	Phalanx 2	36,21	25,95	34,61			pembersih basah
34	7264	Bibos palaeosandaicus sp.	Phalanx 2	35,23	24,71	28,19			pembersih basah
35	7268	Bibos palaeosandaicus sp.	Distal Tibia Dextra	112,45	58,88	42,92			pembersih basah
36	7271	Bibos palaeosandaicus sp.	Calcaneus Sinistra	130,56	49,96	14,86			pembersihan kering, coating
37	7270	Bibos palaeosandaicus sp.	Femur sinistra	360	90	110			restorasi ulang, rapikan hasil sambungan
38	7272	Bibos palaeosandaicus sp.	Radius Sinistra	270	80	40			Restorasi ulang, rapikan hasil sambungan
39	7275	Bibos palaeosandaicus sp.	Phalanx 1	55,73	25,53	31,73			Pembersihan kering, pembersihan basah
40	7276	Bibos palaeosandaicus sp.	Phalanx 2	45,27	28,55	35,9			pembersih basah
41	7277	Bibos palaeosandaicus sp.	Phalanx 2	40,48	25,93	32,81			pembersih kering

42	7274	Bibos palaeosandaicus sp.	Metacarpa sinintra	225	53,56	33,39			penyambungan
43	7278	Bibos palaeosandaicus sp.	Tarsal	28,66	20,99	11,75			pembersihan basah, konsolidasi
44	7279	Bibos palaeosandaicus sp.	Tarsal	29,64	19,80	9,32			Pembersihan kering, pembersihan basah
45	7273	Bibos palaeosandaicus sp.	Ulna sinistra	285	22,81	62,11			restorasi
46	7233 (a)	Elephas Sp.	Fr. Molar	80	60	120			penyambungan, kamuflase, pembersihan basah
47	7314	Bibos palaeosandaicus sp.	Mandibula sinistra & M -M	330	28,30	75,83			Pembersihan kering, penyambungan, pembersihan basah
48	7287	Bibos palaeosandaicus sp.	Fr. Cornu	300			200		Penyambungan, kamuflase, injeksi pada bagian tengah
49	7284	Bovidae	Fr. Metatarsal dextra	160	46,82	41,33			Penyambungan, pembersihan kering
50	7229	Bibos palaeosandaicus sp.	Fr. Cornu	470			280		Pembersihan kering, penyelarasan sambungan
51	7233 (b)	Elephas Sp.	Fr. Molar	200	70	170			Pembersihan kering, Penyambungan, Pembersihan basah
52	7233	Elephas Sp.	Fr. Molar	210	60	150			pembersihan kering, pembersihan basah, penyambungan
53	7280	Bibos palaeosandaicus sp.	Fr. Cornu	160			150		penyambungan, pembersihan basah
54	6251	Proboscidea	Fr. Processus spinosus vertebrae	510	140	40			Konservasi ulang ( pembersihan lapisan yang mengkilap)
55	7281	Bibos palaeosandaicus	Fr. Cornu	160			150		Konsolidasi
56	7218	Bovidae	Fr. Ulna sinistra	330	42,93	39,94			penyambungan
57	7226 (b)	Bovidae	Distal Scapula dextra	170	80	60			pembersihan kering
58	6403	Proboscidea	Fr. Pelvis	520	490	240			pembersihan basah pada permukaan
59	7283	Bibos palaeosandaicus sp.	Pelvis	380	390	180			kosolidasi
60	7226 (a)	Bovidae	Fr. Scapula sinistra	370	205	60,98			penyambungan
61	4250	Proboscidea	Femur dextra	970	280	130			penyambungan, pembersihan kering
62	7291	Stegodon Sp.	Fr. Molar	67,19	65,51	44,12			penyambungan, pembersihan basah
63	7290	Proboscidea	Vertebrae thoracalis	90	124,67	170			pembersih basah
64	7288	Proboscidea	Vertebrae lumbalis	72,91	165,18	119,03			pembersihan basah
65	7289	Proboscidea	Vertebrae thoracalis	74,76	120,32	139,45			penyambungan
66	7292	Bovidae	Fr. Vertebrae cervicalis	100,91	74,02	80,75			pembersihan basah

67	7293	Bovidae	Fr. Vertebrae cervicalis	99,13	59,60	69,12			pembersihan basah
68	7294	Familia Bovidae	Destal Humerus sinistra	124,26	94,3	98,86			pembersih kering
69	7295	Bovidae	Distal Humerus sinistra	123,09	111,77	109,10			pembersihan kering
70	7297	Bovidae	Calcaneus sinistra	180	50	70			Kamuflase
71	7296	Bovidae	Proximal Radius sinistra	102,57	55,98	38,5			pembersihan basah
72	7298	Sus sp.	Fr. Molar	20,88	15,08	13,58			pembersihan basah
73	7304	Bovidae	Distal Femur sinistra	130	110	110			pembersihan kering, konsolidasi, penyambungan
74	7299	Bovidae	Caninus sinistra	42,33	10,09	6,19			pembersihan kering
75	7300	Cervidae	Fr. Antler	46,75			50		Pembersih kering
76	7301	Bovidae	Fr. Molar	25,32	20,56	49,22			Pembersihan kering
77	7303	Elephas Sp. (?)	Fr. Incisivus	270			130		Pembersihan basah
78	7305	Bibos palaeosandaicus	Fr. Cornu	86,88			120		Pembersihan basah
79	7306	Bovidae	Distal Tibia dextra	60,95	63,93	39,57			Pembersihan bassah
80	7307	Bovidae	Proximal Metatarsal sinistra	70	47,07	44,31			pembersihan basah
81	7302	Bibos palaeosandaicus	Cornu	500			260		pembersihan kering, kamuflase
82	7282	Bibos palaeosandaicus	Fr. Cranium	450	310	190			konsolidasi, coating
83	7311	Bovidae	Phalanx 2	47,16	34,47	37,02			pembersih basah
84	7313	Cervidae	Fr. Cranium (pedide)	75,51	43,72	40,90			pembersih basah
85	7312	Bovidae	Disal Radius dextra	70,13	30,62	23,07			pembersihan basah pada permukaan yang ada lumutnya
86	7315	Proboscidea	Incisivus	2400				140	pembersihan kering, penyambungan, kamuflase, cloating
87	7309	Bovidae	Fr. Metatarsal	65,59	29,67	18,11			pembersih basah (pembersihan lumut lumut)
88	7308	Bovidae	Proximal Metacarpal sinistra	59,2	55,92	34,76			pembersih basah
89	7310	Bovidae	Astragalus sinistra	68,15	44,73	40,59			pembersih basah
90	7316	Elephas sp	Fr. Molar	48,68	33,18	12,44			pembersih basah, penyambungan
91	7286	Proboscidea	Femur sinistra	635	320	143			penyambungan, pembersihan kering
92	3172	Stegodon sp.	Mandibula	650	560	300			pembersihan basah dan kering
93	Dis 1	Proboscidea	Femur sinistra	1050	350	200			pembersihan basah dan kering
94	Dis 2	Proboscidea	Humerus sinistra	920	320	240			pembersihan basah dan kering
95	Dis 3	Proboscidea	Fr. Pelvis	750	660	170			pembersihan basah dan kering
96	Dis 4	Stegodon sp.	Incisivus	2710			437		pembersihan basah pada permukaan gading

97	Dis 5	Stegodon sp.	Incisivus	2150			425		pembersihan basah pada permukaan gading
98	Dis 6	Stegodon sp.	Incisivus	2880			550		pembersihan basah pada permukaan gading
99	Dis 7	Stegodon sp.	Incisivus	3620			550		pembersihan basah pada permukaan gading
100	Dis 8	Bibos palaeosondaicus sp	Cranium	160	770	90			pembersihan basah dan kering
101	Dis 9	Bovidae	Tibia dextra	445	90	110			pembersihan basah dan kering

## 7. Pendataan dan konservasi di Situs Cijolang

BPSMP Sangiran telah melaksanakan kegiatan Pendataan dan Konservasi Fosil di Situs Cijolang. Hasil penelitian arkeologi dan geologi sebelumnya pada situs tersebut telah ditemukan sejumlah fosil serta alat batu paleolitik. Fosil-fosil hewan tersebut antara lain *Cervus sp.*, *Bos javanicus sp.*, *Hippopotamus sp.*, *Rhinoceros sondaicus sp.*, *Stegodon sp.*, serta *Crocodylus sp.*, serta fragmen-fragmen tulang yang merupakan bagian dari Fauna Cijolang.

Penelitian gabungan antara Indonesia dan Amerika Serikat dimana telah menemukan satu gigi seri manusia purba yang telah dipertanggalkan melalui potasium/argon menghasilkan umur lebih

dari 1 juta tahun yang lalu. Temuan-temuan tersebut sebagian telah menjadi koleksi display di Museum Tambaksari. Nilai penting yang dimiliki situs tersebut ditindak lanjuti dengan melakukan upaya pelestarian Cagar Budaya melalui kegiatan perawatan dan pengawetan terhadap kekayaan berupa tinggalan fosil di Situs Cijolang.

Salah satu bentuk kegiatan perawatan dan pengawetan adalah program/ kegiatan konservasi Cagar Budaya terutama Cagar Budaya berupa fosil selain dilakukan di Situs Manusia Purba Sangiran juga dilakukan di situs manusia purba di Indonesia seperti Situs Cijolang. Oleh karena itu



Proses identifikasi koleksi dan inventarisasi koleksi fosil di Museum Tambaksari, Cijolang

pada tanggal 18 – 25 Februari 2019 ini BPSMP Sangiran telah melakukan kegiatan pendataan serta konservasi fosil untuk pertama kalinya di Situs Cijolang tepatnya di Museum Tambaksari. Kegiatan ini bertujuan antara lain;

1. Untuk melakukan identifikasi koleksi fosil
2. Untuk melakukan pendataan serta inventarisasi koleksi fosil
3. Untuk melakukan kegiatan konservasi dan perawatan koleksi fosil.

Pada tahun 2019 pendataan dan konservasi di Situs Cijolang mencapai 50 (lima puluh) Cagar Budaya. Koleksi fosil yang didata dan dikonservasi dalam kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Koleksi fosil yang didata dan dikonservasi di Museum Tambaksari, Cijolang

NO	NO INVEN	TAXON	ELEMEN	DIMENSI (mm)					METODE KONSERVASI
				P	L	T	K	d	
1	12/A/b/ TBS/2012	Bovidae	Humerus Dextra	295	115	101			Pembersihan Kering/basah
2	100/A/b/ TBS/c/ IV/2012	Bovidae	Fr. Distal tibia sinistra	126	57	39,4			Pembersihan basah tulisan dibersihkan dengan Tolwene
3	01/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Distal humerus sinistra	102,2	89,1	80			Pembersihan basah
4	39/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Distal tibia dextra	95,3	51,8	46,6			Pembersihan basah
5	120/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Distal tibia dextra	159,1	56,9	41			Pembersihan basah tulisan dibersihkan dengan Tolwene, dan alkohol
6	64	Bovidae	Fr. Astragalus dextra	70	40,5	31,6			Pembersihan basah
7	08/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Cornu	450 490				190 185	Pembersihan basah Ditutul pakai kapas pada sisa-sisa lem
8		Bovidae	Fr. Distal scapula	59	45,4	64			Pembersihan basah
9	/A/b/TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Cranium	80,3	84,7	56,6			Pembersihan basah (asam dibilas air )
10	148	Bovidae	Fr. Proximal tibia sinistra	92,7	77,8	92,3			Pembersihan basah
11	59/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Median tibia dextra	184,4	64,3	51,6			Pembersihan basah
12	59/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Astragalus dextra	70,2	43	38,8			Pembersihan basah
13	63	Bovidae	Astragalus sinistra	67,2	40,5	32,7			Pembersihan basah
14	46/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Molar	21,6	20,3	35,2			Pembersihan basah
15	44/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Molar M3 superior dextra	23,3	21,5	36,5			Pembersihan basah
16	10/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bibos	M3 inferior dextra	33,5	13,7	35,2			Pembersihan basah

17	10/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Molar Inferior	10,1	13,6	30,2			Pembersihan basah
18	96	Bovidae	Fr. Molar Inferior	11,2	11,1	31,3			Pembersihan basah
19	88	Bibos	Fr. M3Inferior sinistra	32,7	15,3	40,7			Pembersihan basah
20	09/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Molar Superior M2	29	18	41,3			Pembersihan basah
21	87	Bovidae	Fr. Molar Superior M2	26	23,8	58,5			Pembersihan basah
22	94	Bovidae	Fr. Molar M2 Superior	20	14,3	26,3			Pembersihan basah
23	92	Bovidae	Fr. Molar	15	21	44			Pembersihan basah
24	55	Bovidae	Fr. Molar Inferior	25,2	19,2	40,8			Pembersihan basah
25	89	Bovidae	M1/M2 inferior sinistra	20,5	15,6	43,3			Pembersihan basah
26	138	Bovidae	Fr. Caput Femuris	83,3	54	54			Pembersihan basah
27	55/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Mandibula dextra & p2 ,p3, m1, m2, m3	220	28,5	72,5			Pembersihan basah
28	/A/b/TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Mandibula sinistra & m1,m2,m3	76	26,4	72,8			Pembersihan basah
29	62	Bovidae	Fr. Proximal femur sinistra	175	70,3	56,2			Pembersihan basah, konsolidasip pd bag dalam
30	85/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Distal femur sinistra	101	140	104,6			Pembersihan basah
31		Cervidae	Fr. Mandibula	87	24,6	36			Pembersihan basah, Coating pada bagian dalam
32	101	Cervidae	Fr. Mandibula dextra	87	26,6	44			Pembersihan basah
33	60	Cervidae	Fr. Distal humerus sinistra	57,5	34,2	45,7			Pembersihan basah
34	/A/b/TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Distal femur sinistra	112,7	97,2	116,6			Konsolidasi bagian dalam
35	99	Bovidae	Fr. Distal humerus dextratra	58	74	42,2			Pembersihan basah
36	66	Bovidae	Calcaneus sinistra	129,7	40,2	51,8			Pembersihan basah
37	135	Bovidae	Fr. Caput Femuris	46,8				140	Pembersihan basah
38	41	Elephantidae	Fr. Proximal costae Elephantidae	151	59	21,6			Pembersihan basah pada bagian sisa- sisa lem
39	43/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Vertebrae	54,3	64,5	37,4			Pembersihan basah
40	69	Bovidae	Fr. Vertebrae	83,7	59,8	42,2			Pembersihan basah
41	144	Bovidae	Fr. Distal radius sinistra	57,5	55,6	37,6			Pembersihan basah di luar degan air di dalam diinjeksi dengan larutan paraloid 2%
42	101/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Distal humerus dextra	88	64,6	60			Pembersihan basah
43	121/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Radius Sinistra	166,8	50	28			Pembersihan basah
44	61	Cervidae	Fr. Distal radiud sinistra	57,2	33,6	39,7			Pembersihan basah

45	143	Bovidae	Fr. Humerus sinistra	68,4	49	53		Pembersihan basah
46	33/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Elephantidae	Fr. Vertebrae	53,7	63,6	55,7		Pembersihan basah
47	89/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Elephantidae	Fr. Costae Proximal	390	38,6	31,7		Rapikan bekas sambungan
48	140	Bovidae	Fr. Distal humerus sinistra	101,4	45	68		Asam dibilas Air
49	18/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Scapula sinistra	610	165,8	82		Pembersihan basah, Penyambungan
50		Dikotilidae	Fosil kayu	79	53,6	34,6		Konsolidasi diulang-ulang 3x Larutan paraloid
51		Bivalvia	Fragmen Molusca					Konsolidasi larutan paraloid 2% di ulang ulang 3x Larutan paraloid
52	90/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Fr. Distal tibia sinistra	194,7	58,5	47,6		Pembersihan basah
53	0,9/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Bovidae	Radius dextra	290	63,4	45,3		Pembersihan basah
54	10/A/b/ TBS/ c/1V/2012	Hippopotamidae	Fr. Incisivus	270	39,6	22,7		Rekonstruksi ulang , lap dengan air

## 8. Aktualisasi Zonasi Situs Sangiran

Terbitnya Undang Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya merupakan pedoman dalam mengaplikasikan pelestarian warisan budaya berdasarkan peraturan dan kebijakan yang berlaku. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran melaksanakan aktualisasi zonasi Kawasan Situs Sangiran dalam rangka melestarikan Situs Sangiran dan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari aktualisasi zonasi nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan, melindungi dan atau mengkoordinasikan keterpaduan pemanfaatan ruang kawasan situs tanpa mengabaikan tinggalan arkeologi pada kawasan situs. Selain itu juga sebagai dasar dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemanfaatan ruang Kawasan Cagar Budaya sebagaimana diatur dalam RTRW Kabupaten Sragen maupun Karanganyar.



Kegiatan FGD 4 Aktualisasi Zonasi di Ruang Teuku Jacob, BPSMP Sangiran

Pada tahun 2019 aktualisasi zonasi Situs Sangiran menghasilkan keluaran zonasi Situs Sangiran berdasarkan hasil studi berbagai literatur dan penelitian dari peneliti terdahulu dan berdasarkan tinjauan lapangan serta mengeluarkan peraturan zonasi dalam pemanfaatan dan pengendalian ruang di Kawasan Situs Sangiran. Hasil analisis menjelaskan bahwa zonasi Situs Sangiran tidak berubah, mengikuti studi pemintakatan pada penelitian sebelumnya.

Setelah pemetaan zonasi ditetapkan tidak berubah, selanjutnya untuk peraturan zonasi Kawasan Situs Sangiran yang terdiri dari zona inti, zona penyangga dan zona pengembangan disusun berdasarkan peraturan menteri ATR BPN No. 16 Tahun 2018 menggunakan empat materi wajib (ketentuan kegiatan dan penggunaan lahan, ketentuan intensitas pemanfaatan lahan, ketentuan tata bangunan dan ketentuan prasarana dan sarana minimal).

## 9. Monitoring Terpadu Situs Sangiran

Monitoring Terpadu Situs Sangiran merupakan sarana untuk memantau dan mendata kondisi teraktual wilayah Situs Sangiran dan sekaligus sebagai kegiatan pengawasan dan pengamanan Situs. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan sehingga sifatnya berkelanjutan. Sesuai dengan Management Plan Situs Sangiran yang telah dikirim ke UNESCO, kegiatan monitoring terpadu ini dilaksanakan untuk memantau dan mengumpulkan data khususnya terkait 4 (empat) data yakni Lingkungan (*Environment*), Infrastruktur (*Infrastructure*), Penggunaan Lahan (*Land Use*) dan Pelibatan Masyarakat (*Comunity Engagement*) yakni pendataan dan penanganan kegiatan yang dilarang dengan melibatkan masyarakat.

Pada tahun 2019 monitoring terpadu Situs Sangiran mencapai satu situs yaitu Situs Sangiran, dengan menghasilkan data – data lapangan yang sangat penting untuk pengelolaan pelestarian Situs Sangiran selanjutnya.



Kegiatan FGD 4 Aktualisasi Zonasi di RuangTeuku Jacob, BPSMP Sangiran

Data tersebut diperoleh di wilayah Situs Sangiran yang telah ditetapkan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO pada tahun 1996 yang melingkupi wilayah seluas 56 Km<sup>2</sup> dan pada tahun 1998 mengalami perluasan wilayah menjadi 59,21 Km<sup>2</sup>. Wilayah Situs Sangiran sendiri mencakup 2 (dua) wilayah Kabupaten yakni Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar,

4 (empat) Kecamatan yakni Kecamatan Kalijambe, Kecamatan Gemolong, Kecamatan Plupuh, dan Kecamatan Gondangrejo serta mencakup wilayah 23 Desa.

Selain itu tanahnya hampir keseluruhannya merupakan milik masyarakat dengan berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan budayanya. Dengan kondisi demikian maka menjadi sebuah keniscayaan bila dalam pelaksanaan teknisnya kegiatan monitoring terpadu Situs Sangiran ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan *stakeholder* terkait untuk bersama-sama terjun langsung kelapangan.

Adapun jika dibandingkan dengan pelaksanaan monitoring Situs Sangiran pada tahun 2018, maka pelaksanaan Monitoring Situs Sangiran tahun 2019 ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam hal koordinasi dan pelibatan aktif *stakeholder* dalam pelaksanaan Monitoring Situs Sangiran.

Pada tahun 2018 *stakeholder* yang dilibatkan secara aktif dalam monitoring adalah 13 (tiga belas) *stakeholder* yakni Disdikbud Kabupaten Karanganyar, Disparpora Kabupaten Karanganyar, Disdikbud Kabupaten Sragen, Disdikbud Kabupaten Sragen, Desa Bukuran, Desa Ngebung, Desa Manyarejo, Desa Krikilan, Desa Dayu, Polsek Kalijambe, Polsek Gemolong, Polsek Plupuh, dan Polsek Gondangrejo.

Sedangkan pada tahun 2019, jumlah *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan monitoring terpadu tersebut ditingkatkan menjadi 26 *stakeholder* yakni Disdikbud Kabupaten Karanganyar, Disparpora Kabupaten Karanganyar, Disdikbud Kabupaten Sragen, Desa Krikilan, Desa Ngebung, Desa Bukuran, Desa Jetiskarangpung, Desa Tegalombo, Desa Brangkal, Desa Somorodukuh, Desa Cangkol, Desa Manyarejo, Desa Pungsari, Desa Jembangan, Desa Wonosari, Desa Jeruksawit, Desa Rejosari, Desa Dayu, Desa Krendowahono, Desa Tuban, Desa Bulurejo serta Kepolisian Sektor Kalijambe, Kepolisian Sektor Gemolong, Kepolisian Sektor Plupuh dan Kepolisian Sektor Gondangrejo.

Hambatan/Kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain :

1. Kurangnya kerjasama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam penyelesaian permasalahan pelestarian Situs khususnya terkait penyelamatan, pemberian kompensasi, dan permasalahan deliniasi wilayah Situs Sangiran.
2. Belum adanya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya yang bisa menjadi pedoman semua pihak dalam melaksanakan kegiatan pelestarian

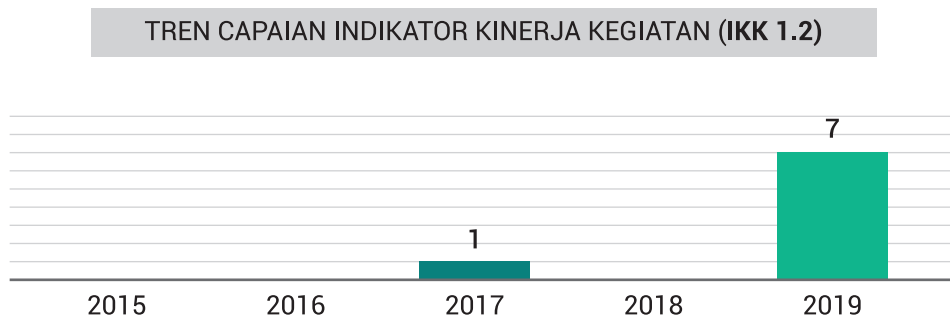
Langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain :

1. Menjalinkan kerjasama dengan OPD Kabupaten, provinsi, Direktorat WDB, dan Direktorat PCBM dalam penyelesaian permasalahan penyelamatan, pemberian kompensasi, dan deliniasi wilayah Situs Sangiran.
2. Mendorong tersusunnya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya

**IKK 1.2 : Pembebasan lahan dan Pensertifikatan situs Cagar Budaya milik masyarakat**

Capaian realisasi pembebasan lahan dan penyertifikatan Situs Cagar Budaya milik masyarakat tahun 2019 mencapai predikat sangat baik dengan realisasi sejumlah 7 (tujuh) dokumen sertifikat atau sebesar 700% dari yang ditargetkan. Dari total keseluruhan target dalam renstra sejumlah 2 (dua) dokumen sertifikat sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 8 (delapan) dokumen sertifikat atau sebesar 400%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami kenaikan. Capaian realisasi dokumen pembebasan lahan dan penyertifikatan Situs Cagar Budaya milik masyarakat ini juga melebihi dari target yang ditetapkan sejumlah 1 (satu) Dokumen. Capaian realisasi yang melebihi target didukung optimalisasi anggaran.

Realisasi tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
<b>0 % (tidak ditargetkan)</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>700 %</b>	<b>100 %</b>	<b>400 %</b>



Pencapaian target tersebut didukung oleh program kegiatan pembebasan lahan dan kegiatan sertifikasi tanah yang dibebaskan pada tahun sebelumnya.

Luas lahan yang berhasil dibebaskan adalah 53.373 m<sup>2</sup>. Lahan tersebut memiliki lapisan tanah yang bervariasi yakni lapisan Grenzbank, Kabuh dan Notopuro dan terletak di Dusun Kricikan, Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Dusun Pucung, Desa Dayu, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, dan Dusun Sendang, Desa Bukuran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

Bersamaan dengan kegiatan pembebasan tanah tersebut juga dilakukan kegiatan sertifikasi tanah untuk menindaklanjuti hasil pembebasan lahan pada tahun 2018 dengan target 1 (satu) dokumen sertifikat. Dalam pelaksanaan sertifikasi tercapai 7 (tujuh) dokumen sertifikat atau meningkat 700%. Pencapaian ini dikarenakan anggaran ganti



Gambaran Kondisi salah satu lahan yang dibebaskan

kerugian dalam pembebasan lahan 2019 yang dibayarkan kepada pemilik lahan di 3 (tiga) Desa tersebut diatas sesuai penilaian akhir *appraisal* (penilai harga tanah) terdapat sisa sehingga sisa anggaran tersebut dapat dioptimalisasi untuk menambah biaya pelaksanaan sertifikasi tanah yang telah dibebaskan pada tahun 2018.

Adapun keberhasilan kegiatan pembebasan lahan dan sertifikasi ini didukung adanya sosialisasi yang baik ke masyarakat dan koordinasi atau kerjasama yang baik dengan pemangku kepentingan setempat seperti Camat Kalijambe, Camat Gondangrejo, Kepala Desa Dayu, Kepala Dusun Pucung, Kepala Desa Rejosari, Kepala Dusun Kricikan, BPN Sragen, dan BPN Karanganyar.

Hambatan/Kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain :

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.
2. Belum adanya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya yang bisa menjadi pedoman semua pihak dalam melaksanakan kegiatan pelestarian

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain :

1. Melakukan koordinasi lebih awal dengan pihak-pihak terkait khususnya Desa, BPN, dan Notaris untuk percepatan proses pembebasan lahan dan sertifikasi tanah.
2. Melakukan optimalisasi anggaran sehingga bisa menambah jumlah pencapaian target dalam kegiatan sertifikasi tanah.
3. Mendorong tersusunnya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya

**Sasaran Kegiatan 2 : Sinergi antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan**

**Indikator Kinerja : 1. Jumlah Event Internalisasi Cagar Budaya**

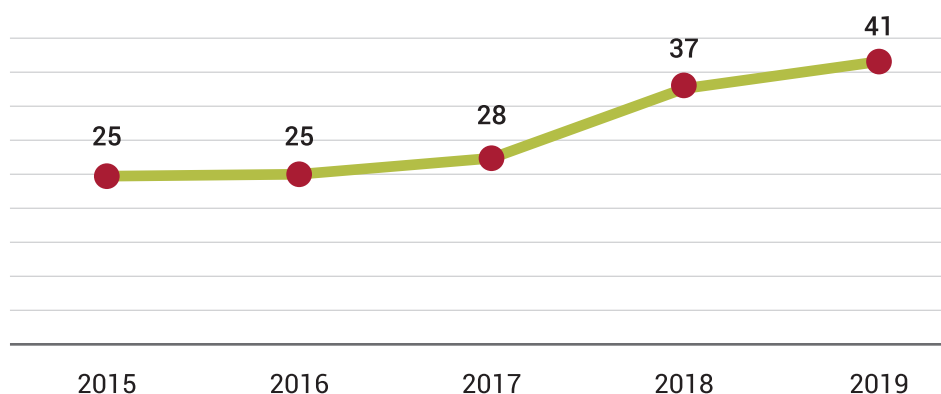
Sasaran kegiatan Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan ditetapkan guna melihat sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BPSMP Sangiran dalam sinergi kegiatan antara pusat dan daerah. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis (1) Terwujudnya kesadaran dan kepedulian terhadap Situs Manusia Purba, (2) Terwujudnya Situs Manusia Purba yang berdaya guna untuk kesejahteraan masyarakat, dan (3) Terwujudnya kerjasama yang sinergis dan berkesinambungan dengan *stakeholder* yang terkait

Tujuan strategis pertama berorientasi pada penyebaran informasi, penguatan dan pengoptimalan peran publik sebagai sasaran maupun pelaku budaya. Pencapaian tujuan strategis ini memberi penekanan pada partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan Situs Manusia Purba dan Benda Cagar Budaya. Tujuan strategis kedua memfokuskan pada realisasi dan pengaruh dari kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan penguatan, inisiatif, dan kreativitas masyarakat dalam hubungannya dengan pelestarian Situs Manusia Purba. Tujuan strategis ketiga memfokuskan sinergitas seluruh *stakeholder* untuk melestarikan Cagar Budaya situs manusia purba melalui hubungan kerjasama yang berkesinambungan

Sasaran kegiatan Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan memiliki satu indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah event internalisasi Cagar Budaya yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Pertahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Jumlah event internalisasi Cagar Budaya yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta	25	25	28	37	41

TREN CAPAIAN SASARAN KEGIATAN 2

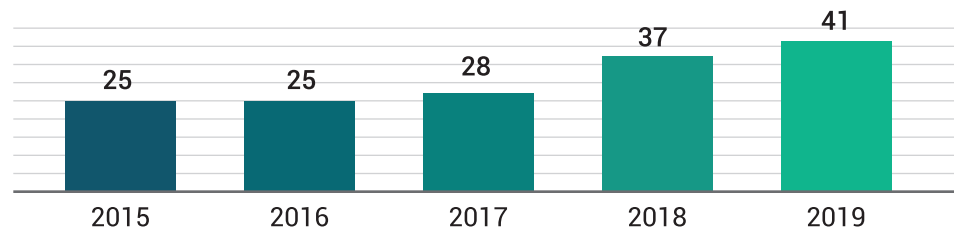


### IKK 2.1 : Jumlah event internalisasi Cagar Budaya yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta

Capaian realisasi event internalisasi Cagar Budaya untuk tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 41 event atau sebesar 136,7% dari yang ditargetkan. Dari total keseluruhan target dalam Renstra sebesar 134 event sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 156 event atau sebesar 116,4%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami kenaikan. Capaian realisasi event tahun ini juga melebihi dari target yang ditetapkan sejumlah 30 event. Capaian realisasi yang melebihi target didukung optimalisasi anggaran dan banyaknya undangan pendukung atau keikutsertaan event berskala nasional maupun lokal.

Realisasi tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	30	41	136,7%	100%	116,4%

## TREN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK 2.1)



Pencapaian target tersebut didukung oleh program kegiatan sebagai berikut:

### 1. Pameran Cagar Budaya Sangiran

Salah satu cara mengenalkan, menyebarkan sekaligus melestarikan Cagar Budaya Sangiran adalah melalui pameran. Inti kegiatan pameran Cagar Budaya yang dilakukan BPSMP Sangiran adalah upaya mengenalkan pengetahuan dan nilai penting Situs dan Museum Manusia Purba Sangiran kepada masyarakat dengan cara menyajikan koleksi situs dan museum secara berkeliling ke berbagai tempat di luar gedung museum dalam kurun waktu dan tempat yang berlainan.

Pameran Cagar Budaya Sangiran juga bertujuan untuk merangsang masyarakat agar memiliki wawasan tentang situs dan Museum Manusia Purba Sangiran beserta koleksinya. Melalui pameran ini ditampilkan berbagai koleksi dan



Bupati Pacitan membuka sekaligus mengunjungi stan pameran Cagar Budaya Sangiran

informasi tentang Situs Manusia Purba Sangiran baik berupa koleksi fosil dan artefak tinggalan manusia purba, lingkungan dan fauna purba, literatur dalam bentuk buku-buku publikasi tentang manusia purba, atau dengan gambar maupun audio visual film Manusia Purba Sangiran.

Pada tahun 2019, Pameran Cagar Budaya Sangiran dilaksanakan sembilan kali dari target lima kali pameran yaitu:

- Pameran dalam rangka pendukung Hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 26 April 2019 bertempat di Pendhapi Gedhe Kota Surakarta Jawa Tengah.
- Pameran dalam rangka pendukung Festival Museum yang dilaksanakan pada tanggal 17 s.d. 22 Juli 2019 bertempat di Museum Ranggawarsita Kota Semarang Jawa Tengah.

- c. Pameran dalam rangka pendukung *Museum Go to Campus* yang dilaksanakan pada tanggal 25 s.d. 30 Agustus 2019 bertempat di Auditorium Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah.
- d. Pameran dalam rangka pendukung Hari Museum Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 6 s.d. 13 Oktober 2019 bertempat di Kawasan Kota Lama Jakarta.
- e. Pameran dalam rangka pendukung *Expo Unsoed 2019* yang dilaksanakan pada tanggal 9 s.d. 14 Oktober bertempat di Graha Widyatama Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Banyumas Jawa Tengah.
- f. Pameran dalam rangka pendukung Festival Sejarah dan Seni Kabupaten Rembang yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d. 27 Oktober 2019 bertempat di Museum R.A. Kartini Rembang Jawa Tengah.
- g. Pameran dalam rangka pendukung *Museum Goes to Campus IV* yang dilaksanakan pada tanggal 28 s.d. 31 Oktober 2019 bertempat di Auditorium GPH Haryo Mataram Universitas Sebelas Maret Surakarta Jawa Tengah.
- h. Pameran dalam rangka pendukung Indonesiana yang dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 15 November 2019 bertempat di Pusat Informasi Majapahit Mojokerto Jawa Timur.
- i. Pameran dalam rangka penyebaran informasi Cagar Budaya dan Situs Purbakala yang dilaksanakan pada tanggal 25 s.d. 29 November 2019 bertempat di Gedung Karya Dharma Pacitan Jawa Timur.

## 2. Sosialisasi Pelestarian

### Situs Manusia Purba Sangiran

Salah satu tugas Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran adalah melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan pelestarian dan pengelolaan Situs Manusia Purba Sangiran. Sosialisasi dilakukan dengan mengenalkan serta meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat akan pentingnya benda Cagar Budaya Situs Sangiran maupun situs-situs manusia purba lainnya. Temuan fosil di kawasan Sangiran dan situs purbakala lainnya menjadikan pengetahuan dan pemahaman tentang evolusi manusia, evolusi fauna dan lingkungan purba di lokasi tersebut secara khusus dan Pulau Jawa umumnya perlu disebarluaskan kepada masyarakat. Mengingat potensi dan nilai penting pengetahuan purbakala tersebut, maka sosialisasi diadakan terutama untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting Situs Sangiran dan situs purbakala lainnya, meningkatkan rasa ikut memiliki dan turut serta dalam pelestarian situs, serta sebagai tema untuk muatan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Cagar Budaya.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di lingkungan Situs Sangiran dan di luar Situs Sangiran. Kegiatan ini dilakukan agar pengelola situs manusia purba Sangiran dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat melalui metode presentasi dan diskusi dalam suasana informal.



Sosialisasi dan penyebaran informasi Situs Sangiran melalui Saka Widya Budaya Bakti

Pada tahun 2019 Sosialisasi Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dilaksanakan sebanyak tujuh kali kegiatan sesuai target yaitu:

- a. Sosialisasi dan penyebarluasan informasi Situs purbakala Sangiran dan Trinil yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019 bertempat di Pendopo Museum Trinil Ngawi Jawa Timur. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa, perangkat desa sekitar situs, komunitas pelestari, dan *stakeholder* setempat.
- b. Sosialisasi pelestarian Situs Sangiran dalam rangka Hari Warisan Dunia yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2019 bertempat di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan, Bukuran, Dayu, dan Ngebung. Sasaran kegiatan ini adalah guru dan siswa SMA sederajat di Kawasan Sangiran.
- c. Sosialisasi dan penyebaran informasi Cagar Budaya dan Situs Sangiran yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 25 September 2019 bertempat di Gedung pertemuan Daun Resto Temanggung. Sasaran kegiatan ini adalah Guru mata pelajaran IPS dan Sejarah yang tergabung dalam kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP dan Sejarah SMA/SMK Kabupaten Temanggung.
- d. Sosialisasi dan penyebaran informasi Situs Sangiran melalui Saka Widya Budaya Bakti yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2019 bertempat di Gedung Pertemuan Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran Sragen. Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik anggota pramuka, guru pembina pramuka, dan kwartir ranting pramuka yang berada di dalam Kawasan Sangiran.

- e. Sosialisasi pelestarian Cagar Budaya dan Situs Purbakala yang dilaksanakan pada tanggal 21 s.d. 22 Oktober 2019 bertempat di Balai Desa Kapuan Cepu Blora. Sasaran kegiatan ini adalah warga dan perangkat desa yang wilayahnya terdapat potensi temuan fosil purbakala, komunitas pelestari yang tergabung dalam Forum Peduli Sejarah dan Budaya (FPSB) Blora, serta Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blora.
- f. Sosialisasi Pengelolaan dan Pengembangan Museum yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2019 bertempat di Gedung Pertemuan Teuku Jacob Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan Sragen. Sasaran kegiatan ini adalah komunitas peduli museum, mahasiswa, dan pengelola museum se-Solo Raya.
- g. Sosialisasi dan penyebaran informasi Situs Sangiran untuk penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2019 bertempat di Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu Karanganyar. Sasaran kegiatan ini adalah guru dan siswa SMP/MTs dan SMA/MA yang berada di kawasan Sangiran, khususnya lingkup Kecamatan Gondangrejo Karanganyar.

### 3. Penyebarluasan informasi Situs Sangiran melalui media TV

Nilai penting Situs Sangiran berupa kekayaan koleksi fosil maupun artefak yang berjumlah lebih dari 40.000 buah. Nilai penting tersebut sudah selayaknya untuk disebarluaskan secara luas kepada masyarakat Indonesia maupun mancanegara melalui penyebarluasan informasi lewat media cetak dan elektronik.

Penyebarluasan informasi lewat media perlu dilakukan berkaitan dengan tuntutan perkembangan informasi baik digital maupun elektronik yang menjadi konsumsi masyarakat masa kini. Penyebarluasan informasi melalui promosi media dilakukan secara terstruktur dengan sasaran penerima informasi adalah masyarakat umum, aparat pemerintah, pelajar, mahasiswa, birokrat, dan akademisi. Metode promosi melalui media elektronik dilakukan melalui televisi lokal dan nasional.



Kepala BPSMP Sangiran memberikan materi dalam program melawan lupa.

Pada tahun 2019, BPSMP Sangiran melakukan penyebaran informasi melalui tiga media televisi (satu media TV lokal dan dua media TV nasional). Capaian realisasi ini melebihi target awal sebanyak dua media TV. Adapun keluaran kegiatan berupa liputan atau tayangan informasi di TV sebanyak empat event tayang, melebihi target semula sebanyak dua event tayang yaitu:

**a. Metro TV**

Program kegiatan yang dilakukan melalui stasiun Metro TV adalah liputan tentang Situs dan Museum Manusia Purba Sangiran yang ditayangkan dalam program:

1). *Newsline Traveller*

Pada program ini informasi tentang Sangiran ditayangkan pada acara *Newsline on the weekend* tanggal 18 Agustus 2019. Tayangan berjudul "Jelajah Sejarah Situs Purbakala" menghadirkan informasi tentang museum-museum yang ada di Situs Sangiran beserta kekayaan koleksi fosil di dalamnya.

2). *Melawan Lupa*

Pada program ini informasi tentang manusia purba disajikan dalam tayangan berjudul "Jejak Evolusi Manusia Purba di Nusantara" pada tanggal 3 Desember 2019. Tayangan ini berisi sejarah dan persebaran manusia purba di Indonesia, jenis, kronologi dan hasil budaya manusia purba, serta penjelasan tentang teori evolusi oleh para peneliti jejak tinggalan manusia purba nusantara.

**b. Kompas TV**

Penyebaran informasi Situs Manusia Purba Sangiran melalui Kompas TV hadir melalui tayangan berjudul "Migrasi Manusia Purba". Liputan tentang manusia purba ini ditayangkan sebanyak dua kali pada tanggal 24 dan 28 November 2019. Tayangan ini menyajikan informasi tentang migrasi manusia purba dan penjelasan dari teori persebaran manusia. Salah satu teori persebaran manusia menyebutkan manusia purba berasal dari Afrika yang disebut teori *Out of Africa*. Teori yang lain menyebutkan bahwa manusia purba sudah hadir di berbagai tempat di belahan dunia dalam kurun waktu yang simultan dan hampir bersamaan yang dikenal sebagai teori *multiregional* teori.

### c. Jogja TV

Stasiun TV ini memiliki jangkauan atau area penyiaran Yogyakarta, Solo Raya, Yogyakarta, eks karesidenan Kedu, dan eks Karesidenan Semarang. Adapun kegiatan yang dilakukan BPSMP Sangiran bekerja sama dengan Jogja TV adalah pembuatan dan penayangan film dokumenter berjudul "Sangiran sebelum Manusia" dan video promosi profil BPSMP Sangiran, termasuk museum klaster di Sangiran. Film dokumenter ini mengisahkan kehidupan Sangiran masa lampau dan jejak tinggalan mereka. Adapun video profil berisi perkembangan Museum Sangiran sebagai lokasi menyimpan jejak peradaban purba di Indonesia. Film dokumenter dan profil Sangiran ini tayang pada tanggal 9 Desember 2019.

Keluaran dari penyebarluasan informasi melalui media televisi ini adalah dapat mengenalkan sekaligus meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan purbakala yang dimiliki oleh negara khususnya Situs Sangiran.

## 4. Fasilitas Pemanfaatan Tinggalan Cagar Budaya

Kegiatan fasilitasi pemanfaatan tinggalan Cagar Budaya merupakan bentuk pengapresiasian Cagar Budaya untuk pengembangan pemanfaatan sebagai penunjang pelestarian Cagar Budaya. Kegiatan ini juga bertujuan melestarikan Situs Sangiran tanpa meninggalkan peran serta masyarakat sekitar situs yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Fasilitasi pemanfaatan tinggalan Cagar Budaya yang dilakukan di dalam Situs Sangiran berupaya menempatkan masyarakat di dalam inti kegiatan pelestarian Situs, sehingga mereka menjadi tokoh utama pada lokasi situs dimana mereka tinggal dan tempati. Kegiatan fasilitasi pemanfaatan tinggalan Cagar Budaya merupakan wujud kemitraan BPSMP Sangiran sebagai fasilitator guna mensejahterakan perekonomian masyarakat agar lebih terarah dan tepat guna serta berkelanjutan.



Kepala BPSMP Sangiran membuka acara kegiatan fasilitasi pemanfaatan tinggalan Cagar Budaya

Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melaksanakan satu kegiatan fasilitasi pemanfaatan tinggalan Cagar Budaya sesuai target. Kegiatan bertemakan Pelestarian dan Pariwisata berbasis Masyarakat Lokal di Sangiran ini dilaksanakan tanggal 10 s.d. 12 September 2019 bertempat di kawasan Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dan praktek di lapangan terkait materi fasilitasi serta mengundang 50 (lima puluh) orang peserta. Peserta kegiatan berasal dari masyarakat dalam situs, khususnya Desa Krikilan dari berbagai komunitas masyarakat lokal seperti pelaku seni budaya, pemandu lokal, pengelola tempat wisata, pemerhati budaya, Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sragen.

Keluaran kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan pemahaman bersama tentang wisata yang ada di Situs Sangiran khususnya di Desa Krikilan. Peran wisata di Situs dan Museum Sangiran diharap membawa dampak positif bagi warga sekitar. Dengan komunitas-komunitas lokal yang sudah ada, diharap mampu mendorong masyarakat untuk lebih berdaya dalam bidang pariwisata. Meningkatnya peran masyarakat diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mampu meningkatkan kesejahteraannya. Di sisi lain, peningkatan pariwisata diharapkan dapat berjalan sinergis dengan pelestarian Situs Sangiran.

## 5. Bioskop Keliling Sangiran

Salah satu media yang cukup efektif dalam menyebarkan informasi tentang Situs Sangiran adalah melalui media audiovisual film. Film dapat menjadi salah satu media penyampai pesan yang efektif dan menarik tentang Cagar Budaya, termasuk Sangiran. Atas



Penonton dari masyarakat sedang menikmati film tentang Situs Sangiran

dasar hal ini, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran mengadakan kegiatan pemutaran film melalui bioskop keliling agar masyarakat luas, baik masyarakat lokal dalam Situs Sangiran serta publik di luar Situs Sangiran, dapat lebih memahami tentang nilai penting Situs Sangiran.

Kegiatan bioskop keliling juga dapat menjadi sarana promosi, edukasi dan penyebaran informasi yang efektif dan efisien guna mengenalkan Sangiran secara khusus, maupun Cagar Budaya secara umum kepada publik.

Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melaksanakan sebanyak 8 (delapan) kegiatan, melebihi target yang ditetapkan sebanyak 6 (enam) kegiatan yaitu:

- a. Bioskop keliling dalam rangka penyebarluasan informasi Situs Sangiran untuk masyarakat dalam situs dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2019 bertempat di Dusun Dangrejo Bukuran Kalijambe Sragen. Desa Bukuran merupakan salah satu desa yang masuk dalam kawasan Sangiran yang banyak memiliki potensi temuan fosil.
- b. Bioskop keliling dalam rangka pendukung Hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 26 April 2019 bertempat di Pendhapi Gedhe Kota Surakarta Jawa Tengah.
- c. Bioskop keliling dalam rangka penyebarluasan informasi Situs Sangiran untuk masyarakat dalam situs dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2019 bertempat di Dusun Mlandingan Ngebung Kalijambe Sragen. Desa Ngebung merupakan salah satu desa yang masuk dalam kawasan Sangiran yang banyak memiliki potensi temuan fosil.
- d. Bioskop keliling dalam rangka penyebarluasan informasi Situs Sangiran untuk masyarakat dalam situs dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2019 bertempat di Dusun Sidomulyo Dayu Gondangrejo Karanganyar. Desa Dayu merupakan salah satu desa yang masuk dalam kawasan Sangiran yang banyak memiliki potensi temuan fosil.
- e. Bioskop keliling dalam rangka pendukung *Museum Go to Campus* yang dilaksanakan pada tanggal 28 s.d. 29 Agustus 2019 bertempat di Auditorium Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah.
- f. Bioskop keliling dalam rangka penyebarluasan informasi Situs Sangiran untuk masyarakat dalam situs dilaksanakan pada tanggal 21 September 2019 bertempat di Area wisata Punden Tingkir Krikilan Kalijambe Sragen. Punden Tingkir merupakan area wisata baru yang dirintis oleh komunitas lokal Sangiran bernama Forum Pemuda Sangiran (Forsa).
- g. Bioskop keliling dalam rangka penyebarluasan informasi Situs Sangiran untuk siswa Sekolah Dasar dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 bertempat di SD Negeri 1 Kismoyoso Boyolali.
- h. Bioskop keliling dalam rangka penyebarluasan informasi Situs Sangiran dan pendukung Festival pesta rakyat Merti Desa yang dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 20 Oktober 2019 bertempat di Desa Mojoreno Wonogiri.

## 6. Jelajah Sangiran

Jelajah Sangiran merupakan kegiatan untuk mengenalkan, menanamkan, dan menumbuhkembangkan nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa, membina persaudaraan, mempererat persatuan dan kesatuan serta wadah pembinaan karakter bangsa serta jiwa kemandirian lewat interaksi langsung dengan tinggalan arkeologis yang banyak dijumpai di Sangiran, seperti museum, monumen temuan fosil, lokasi penggalian, maupun lapisan tanah purba. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mendekatkan Situs Sangiran kepada generasi muda sehingga mereka merasa lebih dekat dan tahu serta diharapkan dapat berperan serta dalam kegiatan pelestarian warisan budaya bangsa.

Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melaksanakan satu kegiatan Jelajah Sangiran sesuai target yang direncanakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus s.d. 1 September 2019. Jelajah Sangiran pada tahun 2019 ini juga merupakan edisi perdana dengan sasaran kegiatan adalah komunitas lokal dan mahasiswa dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk mengenal para penemu fosil yang sudah banyak memberi sumbangsih pada upaya pelestarian Situs Sangiran. Peserta juga diajak berkeliling kawasan Sangiran bersama komunitas lokal sebagai pemandunya. Keluaran kegiatan ini adalah terciptanya jejaring antara pengelola Situs Sangiran, komunitas lokal, pengelola wisata alternatif, dan masyarakat umum sehingga informasi tentang Sangiran beserta potensi yang belum banyak diketahui masyarakat diharapkan dapat terekspos lebih masif ke depannya.



Peserta Jelajah Sangiran sedang mendengarkan materi tentang tinggalan yang ada di Situs Sangiran

## 7. Sangiran Masuk Sekolah

Kegiatan Sangiran Masuk Sekolah (SMS) merupakan penyebarluasan informasi tentang Situs dan Museum Sangiran kepada peserta didik sekolah. Kegiatan Sangiran Masuk Sekolah (SMS) ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dan nilai penting Sangiran kepada sekolah yang dalam muatan pelajarannya terdapat mata ajar tentang masa praaksara (yang memuat pengetahuan tentang situs-situs purba di dalamnya, termasuk pengetahuan tentang Manusia Purba Sangiran).

Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melaksanakan empat kegiatan SMS sesuai target yang sudah direncanakan yaitu:

- a. Sangiran Masuk Sekolah di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman yang dilaksanakan pada tanggal 29 s.d. 30 April 2019.
- b. Sangiran Masuk Sekolah di SMA Negeri 3 Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 29 s.d. 30 Juli 2019.
- c. Sangiran Masuk Sekolah di SMA Negeri 1 Bae Kudus yang dilaksanakan pada tanggal 14 s.d. 15 Agustus 2019.
- d. Sangiran Masuk Sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Tegal yang dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 19 November 2019.

Dalam kegiatan ini, pihak BPSMP Sangiran mendatangi sekolah yang dituju kemudian menyelenggarakan beberapa kegiatan seperti pengajaran materi masa praaksara atau Sangiran Masuk Kelas (SMK), pameran mini, pemutaran film, kuis daring Sangiran, diskusi interaktif, dan pengenalan Sangiran melalui alat peraga maupun koleksi Museum Sangiran.



Peserta didik mendapat informasi mengenai Situs Sangiran di ruang belajar sekolah

## **8. Publikasi dalam rangka Pengayaan Pengetahuan Situs Manusia Purba**

Penyediaan media pengetahuan Situs Sangiran berupa publikasi pengetahuan situs manusia purba melalui penyusunan buku, katalog museum, leaflet dan modul dimaksudkan untuk menyediakan bahan informasi mengenai Situs Sangiran dan situs-situs manusia purba sejenisnya. Tujuan khusus kegiatan ini adalah menyediakan bahan pengetahuan mengenai Situs Sangiran dan situs-situs manusia purba lainnya kepada masyarakat luas secara lebih mendalam, menarik, dan informatif agar keberadaan Situs Sangiran maupun situs-situs manusia purba lainnya lebih dikenal dan dapat menjadi bahan referensi, promosi serta pengetahuan bagi masyarakat.

Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melaksanakan kegiatan publikasi dalam rangka pengayaan pengetahuan situs manusia purba sebanyak 5 (lima) kegiatan. Capaian realisasi kegiatan ini dilihat dari kuantitas sudah

sesuai dengan target yang direncanakan yaitu lima, tetapi dari 5 (lima) kegiatan tersebut ada satu yang diganti karena ada efisiensi anggaran dari pemerintah pusat. Kegiatan publikasi dalam rangka pengayaan pengetahuan Situs Manusia Purba tahun 2019 yaitu:

**a. Penyusunan Katalog koleksi Museum Klaster Dayu**

Katalog koleksi Museum Manusia Purba klaster Dayu disusun sebagai kumpulan informasi mengenai benda-benda, fosil, maupun artefak, dan kumpulan informasi yang terdapat pada tiap ruang pameran museum. Penyusunan Katalog Koleksi Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu berjudul Budaya dan Lapisan Tanah Purba ini merupakan upaya Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan nilai penting Situs Sangiran melalui informasi koleksi-koleksi yang disajikan di dalam museum.

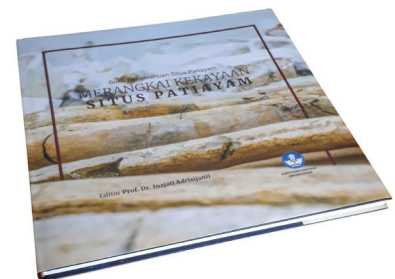


Katalog koleksi Museum Klaster Dayu

Kegiatan Penyusunan katalog akan menyampaikan koleksi di ruang pameran di Museum Klaster Dayu dengan menggunakan bahasa ilmiah populer, sehingga mudah dipahami sebagai informasi oleh segala lapisan masyarakat. Diharapkan dengan penyusunan katalog koleksi dapat dijadikan acuan informasi bagi pengunjung maupun masyarakat mengenai benda-benda koleksi di dalam Museum Klaster Dayu.

**b. Penyusunan Buku Pengetahuan Situs Patiayam**

Situs Purba Patiayam mempunyai potensi dan nilai penting cukup signifikan. Sisa-sisa fauna vertebrata dan sisa budaya manusia purba di Situs Patiayam ditemukan pada lokasi yang cukup luas, sebagian besar ditemukan di Desa Terban, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dan Kecamatan



Buku Pengetahuan Situs Patiayam

Margorejo, Kabupaten Pati. Hasil penelitian dari berbagai peneliti menyatakan bahwa potensi temuan fosil binatang, temuan fosil manusia purba dan temuan sisa hasil budaya manusia serta potensi geologi di Situs Patiayam menunjukkan bahwa situs ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari serangkaian situs-situs manusia purba lainnya seperti Situs Sangiran, Situs Semedo, Situs Banjarejo, Situs Trinil, Situs Sambungmacan dan Situs Daerah Aliran Bangawan Solo.

Pentingnya potensi Situs Patiayam hingga saat ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, sehingga sangat diperlukan sebuah media publikasi untuk memberikan pemahaman mengenai potensi dan nilai penting Situs Patiayam kepada masyarakat umum. Penyusunan Buku berjudul Merangkai Kekayaan Situs Patiaya diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan terkait proses pembentukan Pulau Jawa, proses migrasi dan penghunian baik oleh binatang maupun manusia purba, serta memberikan gambaran mengenai perkiraan lingkungan purba di Pulau Jawa pada umumnya.

### c. Penyusunan Jurnal Sangiran Nomor 8 Tahun 2019.

Jurnal Sangiran merupakan terbitan ilmiah berkala satu kali dalam setahun oleh BPSMP Sangiran. Jurnal Sangiran menampung tulisan atau hasil penelitian terkait pelaksanaan kegiatan, metode, teknik, maupun ide/gagasan pengelolaan yang terkait dengan situs-situs manusia purba baik mengenai perlindungan, pengembangan, maupun pemanfaatannya.



Jurnal Sangiran Nomor 8 Tahun 2019

Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melaksanakan penyusunan dan pencetakan Jurnal Sangiran sebanyak satu kegiatan sesuai target. Jurnal Sangiran edisi nomor 8 tahun 2019 berisi hasil kajian dan gagasan tidak hanya terkait Situs Sangiran, tetapi situs-situs purba lain yang sejenis. Kemunculan situs-situs purba dari berbagai daerah yang disajikan dalam jurnal ini dapat menambah wawasan prasejarah atau kepurbakalaan publik, khususnya pengetahuan tentang Kala Plestosen di Indonesia.

#### d. Pencetakan Katalog *Homo erectus*

Katalog *Homo erectus* disusun sebagai kumpulan informasi khusus dan lengkap mengenai manusia purba jenis *Homo erectus*. Temuan sisa-sisa manusia purba *Homo erectus* menjadi bukti kehadiran manusia di Sangiran sekitar 1,5 juta tahun hingga sekitar 300.000 tahun yang lalu. Tidak kurang 50% populasi



Katalog *Homo erectus*

temuan *Homo erectus* dunia berasal dari Sangiran, dan tercatat lebih dari 100 spesimen telah dikumpulkan dari berbagai kegiatan ekskavasi maupun aktivitas penduduk di Sangiran. Spesimen-spesimen asli manusia purba jenis *Homo erectus* sekarang tersebar di berbagai tempat sehingga informasi fosil-fosil tersebut sangat terbatas. Upaya pengumpulan informasi dalam kerangka dokumentasi temuan fosil-fosil *Homo erectus* yang sangat banyak dan tersebar ini menjadi hal mendasar yang harus dilakukan. Selain untuk melengkapi database temuan fosil *Homo erectus* dari Sangiran, informasi ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal berkaitan dengan penyebaran informasi kepada publik tentang bukti-bukti kehadiran manusia purba di Sangiran.

Informasi pada katalog ini berupa kumpulan data atau pengetahuan tentang *Homo erectus* yang disajikan dalam bahasa ilmiah populer, sehingga mudah dipahami oleh segala lapisan masyarakat.

Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melaksanakan kegiatan pencetakan Katalog *Homo erectus* dengan memasukkan revisi konten untuk memperbarui informasi di dalamnya.

#### e. Pencetakan leaflet Museum Klaster dan Modul Edukasi Sangiran

Kegiatan pencetakan leaflet museum klaster Sangiran yang dilaksanakan pada tahun 2019 ini adalah untuk memberikan wawasan edukasi dankoleksi museum klaster secara singkat namun informatif.

Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menyediakan bahan informasi mengenai Situs Sangiran dan keberadaan 4 (empat) museum klaster dan 1 (satu) museum lapangan. Adapun cetak modul edukasi Sangiran dimaksudkan untuk memberikan

tambahan informasi sekaligus sebagai bahan pendukung praktik pengunjung, khususnya kalangan pendidik (guru dan siswa) yang ingin mengadakan pembelajaran luar kelas di Sangiran. Modul edukasi ini disusun seperti lembar kerja praktek atau soal yang biasa digunakan di sekolah sehingga dapat digunakan sebagai bahan penilaian oleh pendidik ketika mengadakan studi luar kelas ke Museum Manusia Purba Sangiran.

## 9. Seminar Kajian

Kegiatan seminar dilakukan untuk memfasilitasi Analisis Pelestarian Situs Manusia Purba (sebelumnya Pengkaji Pelestarian Situs Manusia Purba) di lingkungan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba terkait kajian yang



Narasumber menyampaikan pandangan dan saran untuk kajian yang akan dilaksanakan

akan dilaksanakan, baik terkait kajian perlindungan, pengembangan, maupun pemanfaatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang narasumber yang kompeten di bidangnya, bertugas memberikan koreksi dan saran perihal rencana kajian. Diharapkan dengan seminar ini, kajian-kajian akan terlaksana dengan terarah dan tepat secara metodis dan teknis.

Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melaksanakan dua kegiatan seminar terkait kajian sesuai target yaitu:

### a. Seminar pra kajian (penyempurnaan rancangan kajian)

Seminar pra kajian dilaksanakan pada tanggal 12 s.d. 14 November 2019 bertempat di Megaland Hotel Kota Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi para pengkaji di lingkungan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba dalam memaparkan proposal atau rancangan kajian mereka. Rancangan kajian ini terdiri dari berbagai sub tema seperti kajian pelestarian Cagar Budaya berbagai situs purba, di antaranya Situs Sangiran, Situs Sambungmacan Sragen, Situs DAS Bengawan Solo, Situs Bringin Ngawi, Situs Banjarejo Grobogan, dan Situs Cabbenge Soppeng. Sub tema lain yang dipaparkan dalam seminar ini adalah kajian manajemen perubahan lanscape Sangiran, kajian konservasi lahan dan fosil.

## **b. Seminar paska kajian (penyempurnaan hasil kajian)**

Seminar paska kajian dilaksanakan pada tanggal 20 s.d. 22 November 2019 bertempat di Hotel Novotel Surakarta. Seminar ini dilakukan untuk memfasilitasi para pengkaji di lingkungan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba dalam memaparkan naskah hasil kajian mereka. Sama seperti kegiatan seminar pra kajian, kegiatan ini dilakukan dengan mengundang narasumber untuk memberikan masukan dan koreksi atas kajian yang telah dilakukan oleh para pengkaji di Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran. Seminar pasca kajian ini juga dilakukan sebagai pertanggungjawaban ilmiah kepada publik serta untuk meningkatkan mutu atas kajian yang sudah disusun.

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Koordinasi dengan *stakeholder* atau Organisasi Perangkat Daerah yang lemah menyebabkan tidak optimalnya kegiatan yang dilakukan.
2. Kurang optimalnya alat untuk mengukur capaian pemahaman publik terhadap informasi Cagar Budaya yang sudah diberikan.
3. Adanya pemotongan anggaran sehingga mengurangi jumlah kegiatan yang sudah disusun serta mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.
4. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.
5. Belum adanya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya yang bisa menjadi pedoman semua pihak dalam melaksanakan kegiatan pelestarian

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Memperkuat koordinasi dengan *stakeholder* atau lembaga terkait kerja sama dan sinergi kegiatan.
2. Menyusun ulang instrumen atau alat yang dapat mengukur capaian pemahaman publik terhadap informasi Cagar Budaya yang sudah diberikan.
3. Melakukan penjadwalan ulang dan menentukan tempat serta sasaran kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan seperti rencana semula.
4. Mendorong tersusunnya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya

**Sasaran Kegiatan 3 : Terselenggaranya Layanan dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola di Bidang Cagar Budaya dan Purbakala**

**Indikator Kinerja : 1. Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya  
2. Jumlah Layanan dalam rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Cagar Budaya dan Purbakala**

Sasaran kegiatan Terselenggaranya Layanan dalam rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Cagar Budaya dan Purbakala ditetapkan guna melihat sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BPSMP Sangiran dalam menyelenggarakan layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola di bidang Cagar Budaya dan purbakala.

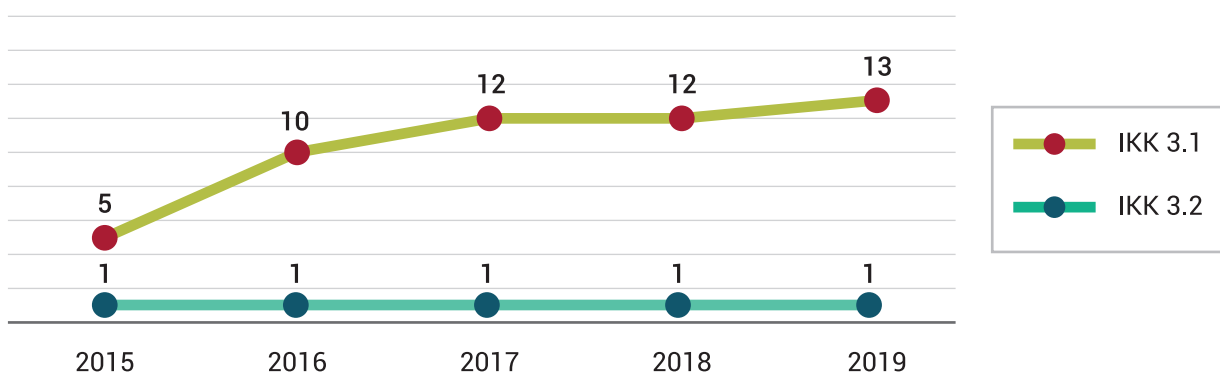
Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis (1) Didapatkannya nilai dan informasi baru mengenai Situs Manusia Purba,

(2) Terwujudnya akuntabilitas organisasi pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran. Tujuan strategis pertama didapatkan dengan melihat sejauh mana nilai dan informasi baru mengenai situs manusia purba dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan metodologi ilmiah yang terdiri dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis, serta tahap interpretasi data. Tujuan strategis kedua dilakukan untuk membantu mewujudkan akuntabilitas Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran yang dilakukan dengan penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi, pelayanan umum, pelayanan rumah tangga dan perlengkapan, pembayaran gaji dan tunjangan, operasional dan pemeliharaan kantor

Sasaran kegiatan terselenggaranya layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola di bidang Cagar Budaya dan Purbakala memiliki dua indikator Kinerja Kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah naskah dan layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola bidang Cagar Budaya dan purbakala dalam dua indikator tersebut. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi Pertahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Terselenggaranya Layanan dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola di Bidang Cagar Budaya dan Purbakala	Jumlah naskah hasil kajian Pelestarian Cagar Budaya	5	10	12	12	13
	Jumlah layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola bidang Cagar Budaya dan Purbakala	1	1	1	1	1

### TREN CAPAIAN SASARAN KEGIATAN 3

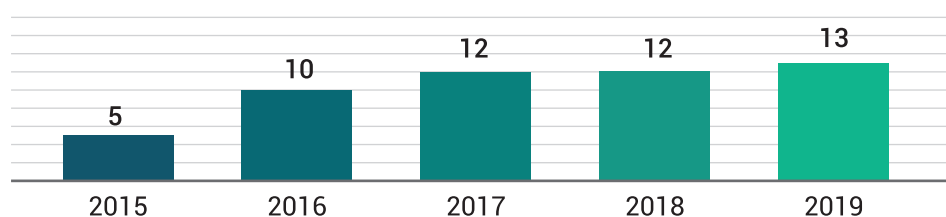


### IKK 3.1 : Jumlah Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya

Capaian realisasi Naskah Hasil Kajian Pelestarian Cagar Budaya untuk tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 13 naskah atau sebesar 100% dari yang ditargetkan. Dari total keseluruhan target dalam Renstra sebesar 52 naskah sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 52 naskah atau sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami kenaikan.

Realisasi tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	13	13	100%	100%	100%

### TREN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK 3.1)



Pencapaian target tersebut didukung oleh program kegiatan sebagai berikut:

## 1. **Kajian Potensi Cagar Budaya** **Situs Sangiran I** **(Tinggalan Tradisi Megalitik** **di Situs Sangiran)**

Situs Sangiran merupakan situs manusia purba Kala Pleistosen yang juga mengandung pengetahuan prasejarah Kala Holosen dibuktikan dengan keberadaan "*Kubur budho*" (istilah masyarakat awam untuk menyebut kubur bertradisi Megalitik). Pada kubur tersebut terdapat bekal kubur yang dapat berupa perhiasan, senjata serta peralatan kehidupan sehari-hari. Dalam rangka memperkuat nilai



Proses ekskavasi di Dusun Toho, Desa Bukuran

Situs Sangiran, pada tahun 2019 BPSMP Sangiran melakukan kegiatan pengembangan potensi situs dengan tujuan dapat menunjukkan jenis-jenis dan persebaran tinggalan tradisi Megalitik di Situs Sangiran.

Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama 12 hari (22 Februari – 05 maret 2019) melalui survei, ekskavasi dan wawancara terhadap masyarakat. Hasil yang diperoleh setidaknya di Desa Bukuran telah ditemukan 4 buah fitur antara lain 3 buah di Dusun Toho dan sebuah fitur di Dusun Grogolan. Masing-masing fitur memiliki bekal kubur antara lain TP5-H dan TP6-H pada fitur A terdapat 2 buah periuk dan fitur B terdapat 6 buah mangkuk, pada TP10 terdapat 3 buah mangkuk, dan pada TP11 terdapat 2 buah periuk, sebuah mangkuk dan sebuah wadah. Sebaran tradisi Megalitik di Situs Sangiran yang masuk wilayah Kabupaten Sragen meliputi tinggalan di Desa Bukuran, Desa Ngebung, Desa Tegalombo, Desa Jetis karangpung, Desa Krikilan, termasuk dalam Kecamatan Kalijambe; Desa Manyarejo dan Desa Cangkol bagian dari Kecamatan Plupuh. Tinggalan di Kabupaten Karanganyar meliputi Desa Dayu, Desa Wonosari, Desa Bulurejo, Desa Krendowahono dan Desa Rejosari, termasuk dalam Kecamatan Gondangrejo.

## 2. Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Sangiran II (Budaya dan Lingkungan Manusia Kala Pleistosen Tengah di Manyarejo)

Pada tahun 2019 Manyarejo mulai terkemuka dengan ditemukannya sebuah atap tengkorak *Homo erectus* yang terdiri atas atap tengkorak (*calotte*) dan rahang atas (*maxilla*) beserta gigi-geliginya. Hasil-hasil penelitian selanjutnya ditambah dengan berbagai temuan fosil masyarakat selama lebih dari 25 tahun terakhir telah menggambarkan kondisi budaya dan lingkungan manusia purba pada Kala Plestosen Tengah (Formasi Kabuh).

Tetapi berdasarkan pengamatan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, interpretasi posisi stratigrafis lokasi survei dan penempatan kotak ekskavasi belum memperhatikan lapisan kunci (*tuff*) sebagai lapisan pembagi Formasi Kabuh. Konteks stratigrafis temuan survei maupun ekskavasi



Kegiatan ekskavasi di Desa Manyarejo

hanya ditempatkan pada tiga formasi saja yaitu Pucangan, Kabuh, atau Notopuro. Kegiatan kajian Potensi Cagar Budaya Situs Sangiran di areal Manyarejo tahun 2019 ini merupakan kajian berkelanjutan di Situs Sangiran yang diarahkan secara khusus untuk mengetahui budaya dan lingkungan manusia purba di Plestosen Tengah (Kabuh Atas).

Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama 12 hari dari tanggal 26 Maret – 6 April 2019. Metode pengumpulan data berupa ekskavasi dengan membuka 2 kotak uji dan survei di Desa Manyarejo dengan menitikberatkan pada temuan-temuan di Formasi Notopuro. Selama proses pengumpulan data hingga analisis belum ditemukan adanya bukti artefaktual. Hasil survei geoarkeologi menunjukkan bahwa potensi tinggalan arkeologis berada di Dusun Bojong, Grogolan Wetan, Duritan, dan Manyarejo.

### 3. Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

Situs Sambungmacan berada di sepanjang meander Bengawan Solo di sekitar Desa Cemeng dan Desa Sambungmacan, Sragen. Situs tersebut mulai menjadi fokus penelitian ketika ditemukan fosil atap tengkorak *Homo erectus* oleh masyarakat pada tahun 1973. Penemuan fosil *Homo erectus*, berbagai jenis binatang purba, dan alat batu, memberikan informasi bahwa di sekitar lokasi tersebut merupakan habitat manusia purba dan binatang purba. Namun bagaimana keterkaitan antara manusia, binatang, dan lingkungan pada masa itu, masih menjadi permasalahan yang belum terungkap dan hal tersebut menjadi fokus kajian kali ini selain diperlukannya batas situs untuk pengamanannya.



Proses perekaman temuan pada ekskavasi SBN/TR-3/2019 di Situs Sambungmacan

Pengumpulan data dilakukan selama 12 hari (17 – 28 Juni 2019) melalui survei dan ekskavasi. Hasil kajian telah memetakan 23 lokalitas yang mengandung lapisan tanah dan temuan arkeologis (fosil binatang dan artefak). Lokalitas tersebut tersebar di sepanjang Bengawan Solo di Kecamatan Sambungmacan pada sisi selatan dan Kecamatan Jenar pada sisi utara sungai. Selain itu, diperoleh jenis binatang baru dari kelas Aves diduga berasal dari ordo galliformes (seperti ayam hutan). Jenis binatang baru lainnya adalah ikan (*spina pectoralis Pisces*) namun belum diketahui lebih lanjut spesiesnya, dan binatang pengerat (ordo Rodentia). Hasil ekskavasi dan survei memperkuat keberadaan artefak dengan ditemukannya tulang binatang yang memiliki jejak modifikasi oleh manusia purba. Singkapan stratigrafi di Situs Sambungmacan belum ada yang ditemukan lengkap dalam satu lokalitas, sehingga untuk melihat stratigrafi utuh dibutuhkan korelasi stratigrafi dari beberapa lokasi yang mewakili setiap lapisan tanah di Situs Sambungmacan. Lapisan tanah yang mengandung temuan arkeologis adalah satuan batuan konglomeratan dan

pasir silangsiur. Terakhir, diusulkan 3 alternatif deliniasi situs yang masih perlu dilakukan kajian lebih dalam sebelum digunakan sebagai dasar penetapan batas situs.

#### 4. Kajian Potensi Cagar Budaya DAS Bengawan Solo di Situs Kapuan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah

Situs Kapuan teridentifikasi awal sebagai lokasi yang mengandung tinggalan Kala Pleistosen berupa tulang Bovidae. Secara umum lokasi tersebut masih utuh, luas, dan tidak terdapat perusakan akibat penambangan pasir. Kajian menitikberatkan pada eksplorasi sisa-sisa kehidupan purba



Proses perekaman temuan pada ekskavasi SBN/TR-3/2019 di Situs Sambungmacan

guna menambah informasi tentang pengetahuan manusia, budaya, dan lingkungannya di teras purba Bengawan Solo.

Kegiatan pengumpulan data lapangan berlangsung selama 12 hari (18 – 29 Juni 2019) melalui survei geoarkeologi dan ekskavasi. Terdapat beragam jenis fauna yang ditemukan di Situs Kapuan, antara lain terdiri dari *Stegodon* sp., *Elephas* sp., *Cervids*, *Bubalus palaeokerabau*, *Bibos palaeosondaicus*, *Rhinoceros* sp., *Hexaprotodon sivalensis*, *Crocodylus* sp., *Gavialis* sp., *Trionychidae*, *Siluriformes (Catfish)*, dan *Charcarinus* sp.

Sebaran geologis wilayah Kapuan dan sekitarnya tersusun atas lapisan batupasir dan batugamping anggota Formasi Lidah yang di atasnya terdapat lapisan teras terbagi atas lapisan teras I terletak paling jauh dari aliran Bengawan Solo saat ini, kemudian lapisan teras II dan lapisan teras III. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wilayah Situs Kapuan tersebar hingga Desa Kapuan, Desa Jipang, Desa Getas, Desa Gadon dan Desa Cabean. Secara artefaktual juga telah ditemukan tiga buah alat serpih.

#### 5. Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

Situs Bumiayu yang berada di Kabupaten Brebes menyimpan kandungan arkeologis di beberapa lokasi diantaranya adalah Kaliglagah,

Satir dan Cisaat. Keberadaan berbagai sisa-sisa fauna di Bumiayu (Satir, Kaliglagah, Cisaat) tersebut menunjukkan betapa besarnya potensi dan pentingnya daerah tersebut untuk memahami evolusi fauna maupun lingkungan Kala Pliosen atas hingga Kala Plestosen di Jawa.

Kesejajaran Biostratigrafi Fauna Satir dengan fauna Formasi Pucangan Bawah dan Fauna Cisaat dengan fauna Formasi Pucangan Atas di Situs Sangiran memberikan angin segar sebab pada lapisan lempung hitam Formasi Pucangan di Situs Sangiran telah memberikan informasi mengenai manusia dan hasil budayanya. Tidak menutup kemungkinan bahwa di daerah Bumiayu juga menghasilkan hal yang sama dengan Situs Sangiran.



Sarasehan sekaligus sosialisasi dengan pelestari melibatkan Balai Arkeologi Yogyakarta

Kajian yang dilaksanakan tahun 2019 bertujuan untuk memahami manusia, budaya dan lingkungan purba Kala Plestosen di

Kawasan Bumiayu, serta mengembangkan informasi terkait potensi dan nilai penting Situs Bumiayu untuk kepentingan publik dan pengelolaan situs kedepan. Pelaksanaan pengumpulan data sendiri berlangsung selama 12 hari (16 – 27 Juli 2019) melalui survei arkeologi, survei sosial masyarakat dan ekskavasi. Dari kegiatan survei arkeologi maupun geologi didapatkan empat (4) satuan litologi yang berpotensi mengandung temuan arkeologis.

Dari hasil identifikasi fosil dan artefak, baik temuan hasil kajian maupun temuan masyarakat diketahui bahwa Situs Bumiayu memiliki spektrum fauna mulai dari unit fauna Satir, Cisaat, Trinil, hingga Kedung Brubus. dari budayanya sendiri setidaknya hingga tahun 2019 telah ditemukan 9 artefak batu dan 6 artefak tulang. Dari hasil survei sosial masyarakat diketahui bahwa masyarakat belum banyak mengetahui tentang arti penting Cagar Budaya. Bentuk-bentuk pelestarian dan pengelolaan Cagar Budaya telah tampak di beberapa lokasi di Situs Bumiayu.

## **6. Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Banjarejo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah**

Tahun 2015 Desa Banjarejo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan mulai dikenal ketika ditemukan sisa-sisa kehidupan purba berupa fosil

binatang vertebrata. Sejak itu BPSMP Sangiran melakukan kajian potensi terkait dengan manusia, budaya dan lingkungan purba Kala Plestosen, hasil kajian terdahulu menunjukkan bahwa daerah tersebut berpotensi baik secara kualitas maupun kuantitas. Kajian terhadap Situs Banjarejo masih perlu dilakukan mengingat masih terdapat hal-hal baru yang perlu diungkap.

Pengumpulan data dilakukan selama 12 hari (16 – 27 September 2019) melalui survei geoarkeologi, survei luasan situs dan ekskavasi. Hasil kajian menemukan specimen tulang yang diduga artefak namun tidak menemukan jenis binatang baru, Selain itu terdapat dua pola sebaran



Pengayakan temuan ekskavasi di Situs Banjarejo

temuan fosil vertebrata dan artefak yaitu di sekitar cekungan lembah Sungai Lusi dan di perbukitan sekitar Desa Banjarejo dan sebaran temuan di Situs Banjarejo meliputi areal  $\pm 49.47$  km<sup>2</sup>. Lapisan pengandung temuan berada pada Formasi Lusi yang tersusun oleh batupasir halus hingga sangat kasar konglomeratan dan endapan teras yang tersusun oleh pasir sedang dan pasir kasar karbonatan.

Semula geologi dan stratigrafi lapisan tanah di Situs Banjarejo dibandingkan sebagai anggota formasi Lidah bagian tengah-atas berumur Plestosen Bawah – Plestosen Tengah (Widiyanta, 2018). Setelah dicermati kembali didapat data baru bahwa stratigrafi lapisan tanah dan geologi di Situs Banjarejo merupakan bagian dari Formasi Lusi dan Endapan Teras, berumur Plestosen Tengah bagian atas hingga Plestosen Atas. Oleh karena itu, hal tersebut perlu diperdalam pada kajian berikutnya.

## **7. Kajian Potensi Cagar Budaya Situs Bringin, Kabupaten Ngawi Jawa Timur**

Situs Bringin meliputi areal di Desa Dero, Desa Krompol, dan Desa Legowetan terletak dalam wilayah Kecamatan Bringin. Potensi paleontologis di wilayah Situs Bringin, diketahui pertama kali pada tahun 2001 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta berupa temuan fosil vertebrata pada pasir fluvio-vulkanik anggota Formasi Kabuh. Sampai saat ini belum secara maksimal dilakukan pelestarian terhadap situs, oleh karena itu kajian akan dilakukan

secara bertahap untuk memperoleh tindakan pengelolaan yang sesuai. Pada kajian tahun 2019 lebih menitikberatkan pada pengembangan nilai-nilai pengetahuan situs.

Kegiatan pengumpulan data berlangsung selama 12 hari (15 – 26 Juli 2019) melalui survei geoarkeologi dan ekskavasi. Sampai saat ini jenis fauna yang ditemukan berupa *Stegodon* sp., *Elephas* sp., *Bibos paleosondaicus*, *Bubalus* sp., *Cervus* sp., *Rhinoceros* sp., *Crocodylus* sp., *Gavialis* sp., *Hippopotamidae*, *Testudinata* dan filum *Mollusca* (kelas *Gastropoda* dan kelas *Bivalvia*). Terdapat tinggalan flora di Tegal Duwur berupa tumbuhan *Angiospermae*

yang mengarah pada dikotil (berbiji belah). Sebaran wilayah Situs Bringin tersebar hingga Desa Dero dan Desa Krompol tersusun atas satuan batuan Formasi Pucangan, Formasi Kabuh, hingga tersingkap Formasi Notopuro. Desa Legowetan dan Desa Kwadungan tersusun atas



Kegiatan ekskavasi di Dusun Tegal Duwur, Desa Dero

satuan batuan Formasi Kabuh dan Formasi Notopuro. Desa Gandong dan Desa Dampit tersusun atas satuan batuan Formasi Klitik. Terdapat artefak batu dan tulang yang menunjukkan bahwa manusia telah hadir di Bringin, namun perlu penelitian lebih untuk mendapatkan bukti keberadaannya.

## 8. Kajian Potensi Cagar Budaya Situs-Situs di sekitar Cabenge, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan

Situs Cabenge dan sekitarnya di DAS Walanae, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan mengandung berbagai jenis alat batu, fosil binatang serta tumbuhan. Di situs tersebut ditemukan alat batu dengan jumlah melimpah dan disebut *Cabenge Flakes Industry*.



Kegiatan ekskavasi di unit Tociapa, Desa Marale, Kecamatan Lilirilau, Soppeng

Namun demikian, kronologi alat batu tersebut masih menjadi kontroversi. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk memperjelas konteks dan kronologi temuan, serta hubungannya dengan situs manusia purba lainnya jika dilihat dari tipologi maupun periodisasi temuan. Selain itu, perlu koordinasi antar *stakeholder* dalam rangka pelestarian Situs Cabenge dan sekitarnya.

Pengumpulan data dilakukan selama 12 hari (19 – 30 Agustus 2019) melalui studi pustaka, survei permukaan dan ekskavasi. Hasil pelaksanaan kajian berupa konteks stratigrafi temuan arkeologis pada situs-situs di sekitar Cabenge, khususnya di jalur tengah barat-timur (Talepu-Paroto-Marale) memperlihatkan bahwa lapisan pengandung artefak batu dan fosil hewan adalah lapisan pasir sedang-kasar Formasi Walane, lapisan gravel pasiran Formasi Walane dan endapan teras Sungai Walanae. Temuan asosiasi artefak dan fosil hewan di Situs Marale berumur relative sama dengan temuan di Situs Talepu yaitu antara 200.000–103.000 ±9 tahun yang lalu. Terjadi percampuran antara sedimen laut dan sedimen daratan pada hasil ekskavasi dan kemungkinan juga terjadi pada lapisan yang berumur sama di jalur tengah situs-situs di sekitar Cabenge.

Berdasarkan potensi dan nilai penting Situs Cabenge dan di sekitarnya, maka perlu di susun rencana pengelolaan situs-situs di sekitar Cabenge dengan melibatkan seluruh pihak yang mempunyai kepentingan di dalamnya secara *integratif*. Pengelolaan situs-situs di sekitar Cabenge diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 9. Kajian Manajemen Perubahan Landscape Situs Sangiran

Cagar Budaya yang ada di Indonesia termasuk di dalamnya Situs Sangiran, memiliki kerentanan terhadap bencana, tidak hanya oleh satu sumber namun bisa lebih. Maka diperlukan adanya identifikasi bahaya atau resiko bencana yang akan mengancam kelestarian suatu Cagar



Kegiatan pengumpulan data di lapangan

Budaya. Perbukitan Situs Sangiran dengan lanskap dan litologi yang kompleks serta aktivitas manusia didalamnya dihadapkan pada beberapa ancaman bencana baik disebabkan oleh faktor alam maupun antropogenik.

Dalam kurun waktu 2017 sampai 2018, telah terjadi beberapa bencana seperti longsor yang menyebabkan putusnya akses jalan, dan terjadinya angin puting beliung yang selama puluhan tahun ini belum pernah terjadi.

Potensi ancaman terhadap Sangiran yang bersifat antropogenik dapat terjadi karena lahan situs milik masyarakat. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan dalam upaya pelestarian situs. Oleh karena hal itu Situs Sangiran memerlukan pengelolaan manajemen mitigasi bencana yang mempertimbangkan segala aspek yang terkandung di dalamnya.

Kajian perubahan lanscape akan fokus pada identifikasi jenis-jenis bencana serta menganalisis tingkat kerentanan bencana di Situs Sangiran. Pengumpulan data lapangan dimulai dari tanggal 18 sampai 29 Maret 2019. Hasil pengolahan dan analisis perubahan lanskap Situs Sangiran mengidentifikasi kejadian longsor sebagai faktor dominan dalam merubah kondisi lanskap sehingga memerlukan pendataan dan monitoring berkelanjutan. Analisis potensi perubahan lanskap menghasilkan 2 (dua) peta yaitu peta bahaya longsor dan peta kerentanan Situs Sangiran. Bahaya longsor di Situs Sangiran terpetakan di daerah yang memiliki morfologi berbukit dengan material di atasnya berupa pasir dan dibawah material lempung. Nilai kerentanan didasarkan pada pembobotan lahan terpilih hasil kajian di tahun 2017, daerah yang memiliki kerentanan tinggi berada di bagian tengah dan selatan Situs Sangiran.

## 10. Workshop Revitalisasi Situs Manusia Purba

BPSMP Sangiran merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan situs manusia purba. Pelaksanaan pengembangan situs manusia purba dilaksanakan oleh Seksi Pengembangan. Seksi Pengembangan memiliki tugas untuk melakukan penelitian, revitalisasi dan kemitraan di bidang situs manusia purba. Sampai saat ini BPSMP Sangiran telah banyak melakukan penelitian pada Cagar Budaya situs manusia purba di Indonesia seperti Situs Sangiran, Situs Banjarejo, Situs Bumiayu, Situs Patiayam, Situs Semedo dan sebagainya.



Dr. Daud Aris Tanudirdja sebagai salah satu narasumber kegiatan Workshop Revitalisasi

Namun terkait dengan revitalisasi situs belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan pemahaman dan wawasan tentang revitalisasi nilai situs manusia purba dan belum adanya panduan untuk menyusun rumusan kegiatan revitalisasi tersebut. Pada tahun 2019 BPSMP Sangiran mengadakan workshop untuk memberikan pemahaman dan wawasan serta menyusun rumusan tentang revitalisasi nilai situs manusia purba. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah (1) memberikan pemahaman dan wawasan tentang revitalisasi situs manusia purba dan (2) menyusun rumusan tentang revitalisasi nilai situs manusia purba serta (3) menyusun rencana program-program kegiatan terkait revitalisasi situs manusia purba.

Workshop Revitalisasi berlangsung pada tanggal 11 sampai dengan 14 Maret 2019 di Hotel Alana, Karanganyar dengan hasil berupa rumusan identifikasi masalah dan solusi dari aspek pariwisata, ilmu pengetahuan, dan sosial budaya yang berasal dari masukan peserta. Hasil tersebut dituangkan dalam matriks dan akan menjadi pijakan bagi pelaksanaan workshop revitalisasi II.

## 11. Kajian Konservasi Fosil

Kajian konservasi yang dilaksanakan oleh BPSMP Sangiran pada tahun 2019 mengambil tema studi kasus penggaraman yang terjadi pada fosil temuan dari situs Miri. Kajian dilakukan dalam 2 tahapan, tahap 1 bertujuan untuk mengidentifikasi jenis garam yang terjadi pada permukaan fosil



Kegiatan konservasi pada fosil binatang

dari situs Miri sekaligus mengetahui faktor penyebabnya. Kajian dimulai dengan pengambilan sampel sedimen garam pada permukaan fosil dan juga pengambilan sedimen tanah dari situs Miri yang dilaksanakan pada tanggal 22-23 April 2019.

Sampel sedimen garam dari fosil dan sedimen tanah lalu dianalisis dengan XRF dan XRD. Analisis sampel dilakukan di Balai Konservasi Borobudur, Laboratorium Pusat Teknik Geologi UGM dan Laboratorium Terpadu UII dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Selain itu dilakukan pengamatan terhadap lingkungan penyimpanan fosil dengan analisis microclimate menggunakan datalogger untuk mengetahui fluktuasi

suhu dan kelembaban ruang penyimpanan di lobi ruang kepala BPSMP Sangiran dan juga storage museum Miri. Setelah hasil analisis didapatkan, dilaksanakan diskusi progress kajian pada tanggal 13 November 2019 untuk membahas hasil analisis serta menjaring masukan dan saran dari peserta diskusi serta narasumber yang diundang.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui garam yang terjadi pada permukaan fosil dari situs Miri merupakan jenis garam pirit ( $FeS_2$ ) dan juga hasil oksidasinya. Pembentukan senyawa garam ini kemungkinan berhubungan dengan proses fosilisasi pada tempat pengendapan fosil tersebut. Hal ini terlihat dari terdapatnya kandungan pirit pada sedimen tanah dari lokasi penelitian tempat ditemukannya fosil yaitu pada Pancoran Barong.

Selain di Pancoran Barong, pirit juga ditemukan pada semua sedimen tanah yang diambil dari Situs Miri. Selain berasal dari sedimen tanahnya, pembentukan pirit pada fosil dari situs miri sangat erat kaitannya dengan tingginya suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan, baik di BPSMP Sangiran maupun di museum Miri. Kajian ini akan dilanjutkan pada tahun 2020 untuk mencari metode penanganan yang sesuai untuk menangani masalah penggaraman yang terjadi pada fosil dari situs Miri ini.

## 12. Kajian Konservasi Lahan Situs

Situs Sangiran merupakan situs Cagar Budaya dengan kandungan kekayaan data arkeologis, geologis, dan ekologis yang sangat tinggi serta signifikan bagi pengkajian sejarah evolusi manusia, fauna, budaya, dan lingkungan. Sampai saat ini potensi kandungan kekayaan budaya situs ini masih tersimpan masif dalam endapan-endapan purba yang tersebar di seluruh lingkungan situs. Oleh karena itu dengan luasan kawasan sebesar 59,21 Km<sup>2</sup>, Situs Sangiran memerlukan penanganan yang sistematis dalam segala aspek pelestariannya.

Luas lahan terpilih Pucung yang dibebaskan oleh BPSMP Sangiran pada tahun 2017 memiliki luas 8997 m<sup>2</sup>. Nilai penting dari singkapan ini adalah di sekitar lokasi telah ditemukan fosil tengkorak manusia purba *Homo erectus* S17 yang dijadikan *masterpiece* Sangiran.



Longsor pada dinding lahan Pucung sebelah barat

Selain itu lokasi penemuan fosil tengkorak manusia purba tersebut berada tidak jauh dari anak sungai cemoro yang pada musim penghujan pasti terjadi banjir dan hal tersebut menjadi salah satu ancaman. Lokasi ini selain memiliki nilai penting dari stratigrafinya, secara posisi juga strategis karena dekat dengan museum Klaster Dayu dan lokasi penggalian Pucung. Tujuan kajian konservasi lahan guna menentukan strategi pelestarian lahan situs di Pucung, Gondangrejo, Karanganyar.

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 30 Oktober sampai dengan 01 November 2019. Berdasarkan survei yang dilakukan dan pengukuran-pengukuran di lahan Pucung diketahui bahwa pada lahan tersebut telah mengalami kerusakan yang berupa erosi tebing sungai, longsor dan erosi parit. Ketiga jenis kerusakan itu membawa dampak negatif terhadap lahan karena semakin lama mengurangi volume tanah pengandung stratigrafi yang memiliki nilai penting bagi situs manusia purba Sangiran.

Penyebab kerusakan tidak hanya berasal dari sifat fisik lahan itu sendiri dan faktor hujan tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan aktifitas lahan-lahan yang berada di sekitar lahan Pucung.

### 13. Penyusunan Konsep Museum Lapangan Banjarejo, Kabupaten Grobogan

Kondisi pada saat ini di Situs Banjarejo adalah telah dibangun bangunan yang menaungi lokasi bekas ekskavasi penyelamatan fosil gajah purba pada tahun 2017 dan beberapa materi koleksi (replika) telah dibuat. Salah satu rekomendasi penelitian tersebut menyebutkan bahwa perlu dibuat sebuah museum lapangan untuk



Dokumentasi koleksi fosil temuan dari kotak ekskavasi Museum Lapangan, untuk keperluan pembuatan desain vitrin koleksi

mempresentasikan informasi kehidupan purba di Banjarejo. Selain untuk informasi publik, keberadaan museum juga diperlukan untuk memberikan perlindungan pada temuan fosil agar tetap lestari. Aspek yang belum menjadi pembahasan lebih lanjut adalah keberadaan museum lapang yang menjadi atraksi utama pengembangan Museum Lapang Banjarejo.

Sebagai bentuk kontribusi BPSMP Sangiran memberikan bantuan teknis pemanfaatan situs Cagar Budaya Banjarejo dengan membuat

konsep Museum Lapangan Banjarejo. Bantuan teknis ini khususnya yang terkait dengan Disain Penyajian Informasi dan Koleksi Museum Lapangan Banjarejo, tempat ditemukannya fosil gajah purba dan fauna lainnya.

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 30 Oktober sampai dengan 01 November 2019. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, studi lapangan yang meliputi observasi dan wawancara. Naskah konsep Museum Lapangan Banjarejo berisi desain informasi dan alur cerita (*storyline*) museum. Desain informasi yang dapat diterapkan di Museum Lapangan Banjarejo meliputi perancangan interior, penyajian informasi, tata koleksi, dan suasana ruang. Adapun desain alur cerita museum lapangan Banjarejo meliputi teknik presentasi maupun informasi yang sudah disusun melalui kegiatan kuratorial.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya kegiatan bersifat insidental berupa undangan pelatihan peningkatan kompetensi SDM dari unit utama yang melibatkan pelaksana kegiatan sehingga mempengaruhi jadwal kegiatan yang telah direncanakan

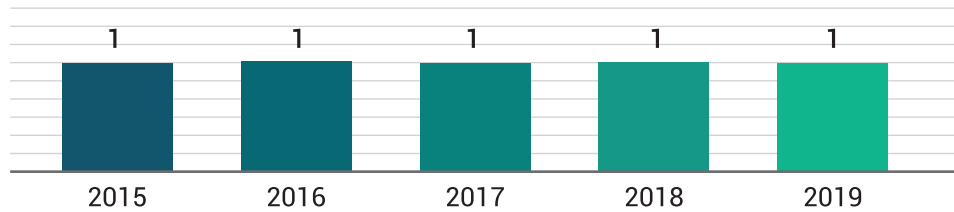
Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Melakukan penjadwalan ulang dan mengatur komposisi pelaksana kegiatan sesuai dengan kebutuhan

### **IKK 3.2 : Jumlah Layanan Dalam Rangka Pendukung Manajemen Dan Tata Kelola Bidang Cagar Budaya dan Purbakala**

Capaian realisasi layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola bidang Cagar Budaya dan purbakala untuk tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 1 (satu) layanan atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 5 (lima) layanan sampai dengan tahun 2019 sudah mencapai 5 (lima) layanan atau sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini tidak mengalami perubahan karena merupakan layanan yang bersifat rutin.

Realisasi tahun 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100 %	1	1	100%	100%	100%



Pencapaian target tersebut didukung oleh program kegiatan sebagai berikut:

### 1. Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran

Penyusunan rencana program Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dimaksudkan untuk menyusun Rencana Program, Anggaran agar sesuai dengan kaidah-kaidah baku perencanaan. Dengan kegiatan ini diharapkan semua kegiatan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dapat tersinkronisasi dengan baik sehingga mencapai hasil (*outcome*) sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran pada tahun anggaran 2019 terdiri : Penyusunan pagu alokasi, penyusunan pagu anggaran.

### 2. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dimaksudkan agar seluruh program pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dapat terpantau dengan baik dan memberikan langkah-langkah penyelesaian atas kendala-kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahun 2019 kegiatan pemantauan dan evaluasi meliputi: Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

### 3. Pelayanan umum, pelayanan rumah tangga dan perlengkapan

Pelayanan umum, pelayanan rumah tangga dan perlengkapan pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran agar Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dapat memberikan bantuan untuk para pemangku kepentingan pelestarian situs manusia purba baik dari pihak internal maupun eksternal. Pelayanan umum, pelayanan rumah tangga dan perlengkapan pada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran terdiri: Pembinaan fisik satpam, Pengembangan SDM, Diklat/Bimtek/Sertifikasi, Evaluasi pelaksanaan program, Rapat koordinasi pengelolaan warisan dunia, Peningkatan SDM.

#### **4. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran**

Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran dimaksudkan untuk menunjang pelayanan kepada para pengunjung museum klaster dan menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi para pegawai Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran. Kegiatan pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran meliputi: Pengadaan CCTV 8 channel, peningkatan Display Museum Klaster Krikilan, pengadaan GPS Geodetik, Pengadaan *Drone Dji mavic pro fly*, pengadaan *drone dji drone (Phantom 4 pro V2)*, pengadaan alat inventaris kantor, dan pengadaan media peningkatan informasi kepada pengunjung museum yang bersumber dari dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

#### **5. Gaji dan Tunjangan**

Gaji dan Tunjangan dilakukan untuk pembayaran para Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran. Pembayaran ini meliputi pembayaran gaji pokok PNS, tunjangan suami istri PNS, tunjangan anak PNS, tunjangan struktural PNS, tunjangan beras, uang makan PNS dan tunjangan umum PNS.

#### **6. Operasional dan Pemeliharaan Kantor**

Operasional dan pemeliharaan kantor digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perkantoran Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dan operasional pemeliharaan Klaster Museum Sangiran. Pembayaran ini meliputi : Honor pengelola anggaran, honor panitia pengadaan barang / jasa, honor pengelola SAIBA, Honor pengelola BMN, Pemeliharaan inventaris kantor, pemeliharaan kendaraan bermotor, pemeliharaangedungdanhalamankantor,pemeliharaandisplaydandiorama, langganan daya dan jasa, pengadaan pakaian kerja sopir/tenaga kebersihan/pramubakti/satpam, keperluan sehari-hari perkantoran,perjalanan dalam rangka konsultasi/koordinasi, honorarium pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Honorarium tim perencana pengadaan barang/jasa.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya kesulitan dalam melaksanakan kegiatan karena berbenturan dengan jadwal seksi lain

2. Adanya blokir anggaran pada awal tahun anggaran
3. Adanya kesulitan dalam mencapai target PNPB museum karena belum adanya kesepakatan Perjanjian Kerjasama antara Dinas Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kabupaten Sragen

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Membuat jadwal terintegrasi pada awal tahun
2. Memenuhi persyaratan data dukung dan berkoordinasi dengan sekretariat direktorat jenderal kebudayaan untuk melakukan pembukaan blokir
3. Melakukan pembaharuan Perjanjian Kerjasama dan Mou dengan pihak-pihak terkait

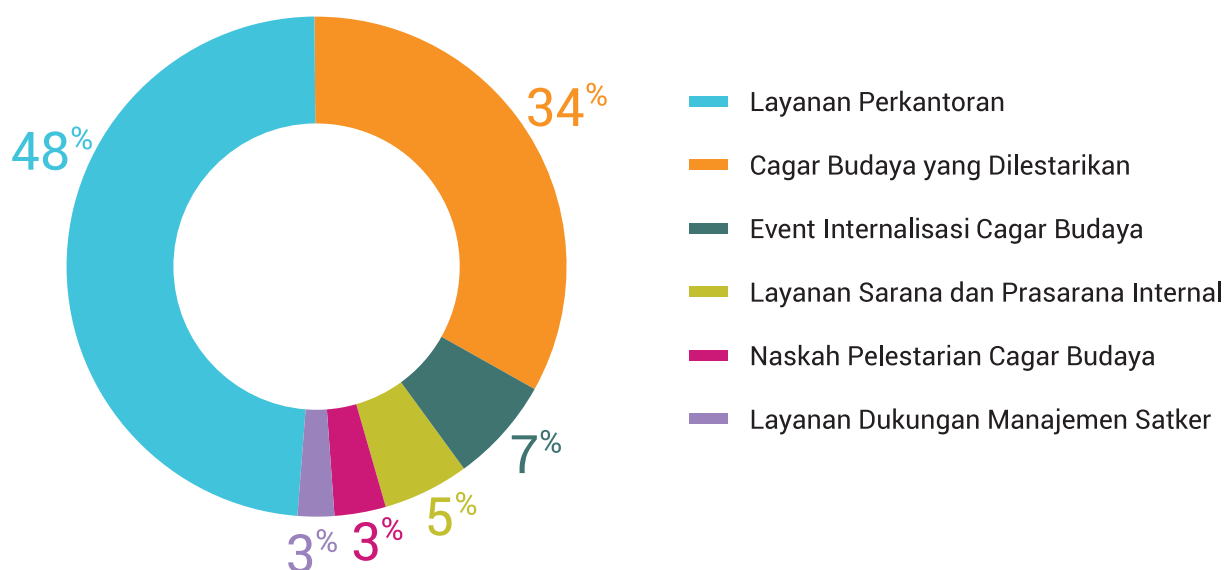
## B REALISASI ANGGARAN

Guna mencapai target kinerja tahun 2019, sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran pada awalnya memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp.29.611.175.000,-** (dua puluh sembilan milyar enam ratus sebelas juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah) namun pada perjalanannya terdapat kebijakan optimalisasi anggaran untuk kegiatan pengembangan sumber daya manusia di bidang permuseuman dan galeri pada Direktorat Jenderal Kebudayaan. Total anggaran pada Bulan Maret setelah dikurangi adalah **Rp.29.411.175.000,-** (dua puluh sembilan milyar empat ratus sebelas juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah).

Pada Bulan Agustus 2019 muncul kebijakan optimalisasi untuk memenuhi kekurangan anggaran belanja pegawai pada Direktorat Jenderal Kebudayaan, pagu anggaran setelah dikurangi adalah **Rp. 28.307.310.000,-** (dua puluh delapan miliar tiga ratus tujuh juta tiga ratus sepuluh ribu rupiah). Pagu anggaran tersebut dialokasikan pada 6 (enam) indikator output kegiatan yang alokasi anggaran untuk masing-masing beserta perubahannya adalah sebagai berikut :

No	Indikator output kegiatan	Anggaran Awal	Anggaran Perubahan
1.	Event Internalisasi Cagar Budaya	2.213.943.000	1.937.637.000
2.	Naskah Pelestarian Cagar Budaya	932.833.000	932.833.000
3.	Cagar Budaya yang Dilestarikan	9.989.905.000	9.451.401.000
4.	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1.565.607.000	1.565.607.000
5.	Layanan Dukungan Manajemen Satker	778.088.000	663.832.000
6.	Layanan Perkantoran	14.130.799.000	13.756.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>29.611.175.000</b>	<b>28.307.310.000</b>

Besaran persentase alokasi anggaran 2019 per output

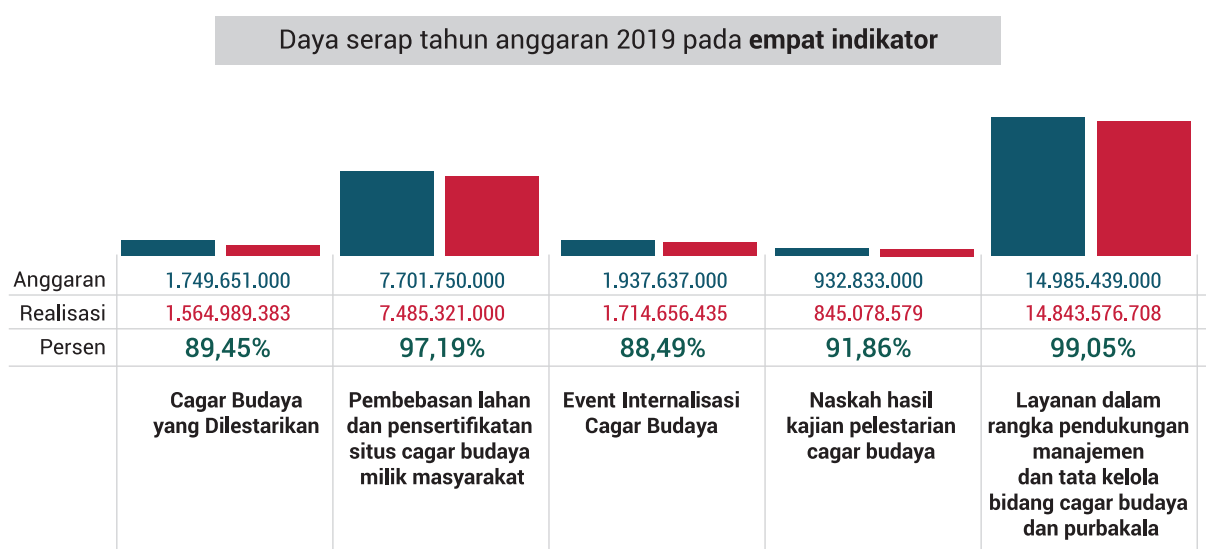


Realisasi Anggaran tersebut adalah :

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	(%)
Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan	Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan (termasuk di dalamnya Cagar Budaya yang dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan)	1.749.651.000	1.564.989.383	89,44
	Pembebasan lahan dan pensertifikatan situs Cagar Budaya milik masyarakat	7.701.750.000	7.485.321.000	97,19
Sinergi antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Jumlah event internalisasi Cagar Budaya	1.937.637.000	1.714.656.435	88,49
Terselenggaranya layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola di bidang Cagar Budaya dan purbakala	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian Cagar Budaya	932.833.000	845.078.579	91,86
	Jumlah layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola bidang Cagar Budaya dan purbakala	14.985.439.000	14.843.576.708	99,05
<b>TOTAL</b>		<b>29.307.310.000</b>	<b>26.453.622.105</b>	<b>93,65</b>

Dari total anggaran **Rp.29.307.310.000,-** (dua puluh sembilan milyar tiga ratus tujuh juta tiga ratus sepuluh ribu rupiah) telah berhasil terserap sebesar **Rp.26.453.622.105,-** (dua puluh enam milyar empat ratus lima puluh tiga juta enam ratus dua puluh dua ribu seratus lima puluh rupiah) atau sebesar 93,65%. Serapan anggaran untuk tahun 2019 tidak mencapai target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja yaitu sebesar 100% dikarenakan adanya sisa anggaran dari kegiatan yang tidak terserap seluruhnya.

Adapun grafik daya serap tahun anggaran 2019 pada lima indikator tersebut adalah sebagai berikut :



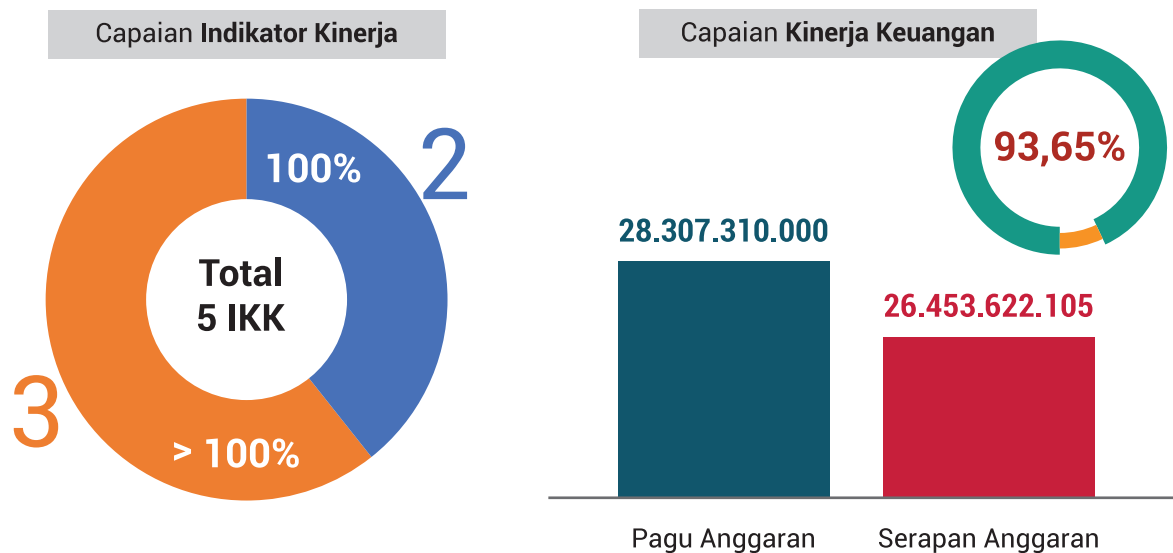
### Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2019 Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp1.303.865.000,- (satu milyar tiga ratus tiga juta delapan ratus enam puluh lima ribu rupiah). Hasil efisiensi diperoleh dari kegiatan cetak ulang buku dan kegiatan aktualisasi master plan zonasi Situs Sangiran.

Anggaran hasil efisiensi digunakan untuk melaksanakan kegiatan prioritas Direktorat Jenderal Kebudayaan yaitu pembayaran belanja pegawai dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia di bidang permuseuman dan galeri.

## BAB IV PENUTUP

Selama tahun 2019 Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.



Beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain :

1. Kurangnya kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penyelesaian permasalahan Pelestarian Cagar Budaya.
2. Belum adanya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya yang bisa menjadi pedoman semua pihak dalam melaksanakan kegiatan pelestarian
3. Adanya optimalisasi dan efisiensi anggaran
4. Kurang optimalnya instrumen untuk mengukur capaian pemahaman publik terhadap informasi Cagar Budaya yang sudah diberikan.
5. Pelaksanaan beberapa kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Upaya perbaikan kinerja akan terus dilakukan, dengan komitmen yang kuat dari pimpinan lembaga, seluruh pegawai, dan konsistensi pencapaian yang didukung oleh semua pihak.

1. Memperkuat koordinasi dengan *stakeholder* atau lembaga terkait kerja sama dan sinergi kegiatan.
2. Mendorong tersusunnya NSPK di bidang pelestarian Cagar Budaya
3. Melakukan optimalisasi kegiatan sesuai anggaran yang diberikan.
4. Menyempurnakan instrumen pengukuran pemahaman publik.
5. Melakukan segera penjadwalan ulang yang tertata.

# LAMP IRAN



**Perjanjian Kinerja Tahun 2019**  
**Kepala Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran**  
**Dengan**  
**Direktur Jenderal Kebudayaan**

**A. TUGAS**

Memimpin pelaksanaan pengamanan, penyelamatan, penertiban, perawatan, penataan lahan, survey, ekskavasi, analisis, penyajian, bimbingan edukasi, kerjasama, pemberdayaan masyarakat, dokumentasi, publikasi, dan ketatausahaan dalam rangka upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan (warisan budaya situs manusia purba) di Lingkungan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

**B. FUNGSI DAN TARGET CAPAIAN 2019**

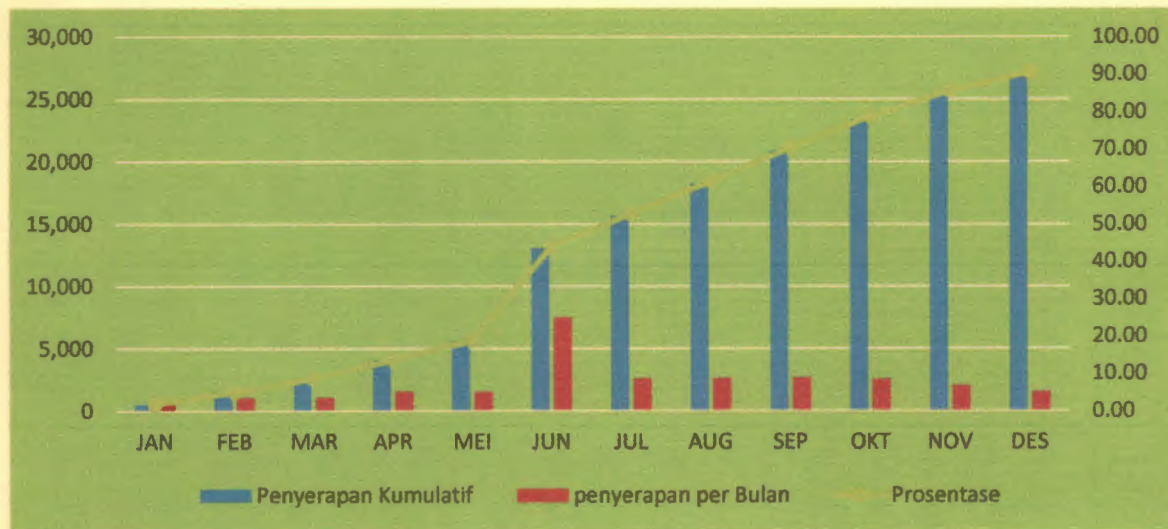
Kegiatan Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala

No.	Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (dalam ribuan)
1.	1. Mengkoordinasikan penataan dan peningkatan kapasitas organisasi dan jabatan serta mekanisme, sistem dan prosedur kerja di lingkungan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran untuk meningkatkan kinerja pegawai; 2. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas teknis dan administrasi dalam upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan situs manusia purba;	Meningkatnya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya (situs manusia purba)	1. Event Internalisasi Cagar Budaya	30 (Event)	2.137.637
			2. Naskah Pelestarian Cagar Budaya	13 (Naskah)	932.833
			3. Cagar Budaya Yang Dilestarikan	4701 (Cagar Budaya)	10.066.211

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memimpin pelaksanaan pengamanan, penyelamatan, penertiban, dan Zonasi Situs Manusia Purba;</li> <li>4. Memimpin pelaksanaan perawatan dan pengawetan peninggalan Situs Manusia Purba;</li> <li>5. Memimpin pelaksanaan Pengembangan Situs Manusia Purba;</li> <li>6. Memimpin pelaksanaan dokumentasi dan publikasi Situs Manusia Purba;</li> <li>7. Memimpin pelaksanaan inventarisasi dan registrasi Situs Manusia Purba;</li> <li>8. Memimpin pemberian bimbingan/penyuluhan terhadap masyarakat tentang Situs Manusia Purba;</li> <li>9. Memimpin pelaksanaan analisis laboratorium Situs Manusia Purba;</li> <li>10. Memimpin pelaksanaan penyajian koleksi dan pelayanan teknis Situs Manusia Purba;</li> <li>11. Memimpin pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran</li> </ol>				
---	--	--	--	--

Jumlah Alokasi Anggaran Kegiatan Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala sebesar Rp. 29.611.175.000 (**dua puluh sembilan milyar enam ratus sebelas juta seratus tujuh puluh lima ribu rupiah**) yang terdiri dari anggaran kinerja sebesar Rp. 13.136.681.000 (tiga belas milyar seratus tiga puluh enam juta enam ratus delapan puluh satu ribu rupiah) dan anggaran kegiatan yang bersifat pendukung/rutin sebesar Rp. 16.474.494.000,- (*enam belas milyar empat ratus tujuh puluh empat juta empat ratus sembilan puluh empat ribu rupiah*).

### C. Rencana Penyerapan Anggaran Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran



BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOV	DES
Penyerapan Kumulatif (dalam ribuan)	507	1.525	3.560	6.103	8.646	10.996	13.571	16.149	18.794	22.829	24.556	26.056
penyerapan per Bulan (dalam ribuan)	507	1.018	2.035	2.543	2.543	7500	2.575	2.578	2.645	4.035	1.727	1.500
Prosentase	1,87	5,61	13,10	22,46	31,82	40,46	49,94	59,43	69,16	84,01	90,36	95,88

#### EVALUASI DAN KONSEKUENSI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku

Jakarta, Februari 2019

Direktur Jenderal Kebudayaan

Kepala BPSMP Sangiran

Hilmar Farid

Muhammad Hidayat



Perjanjian Kinerja Tahun 2019  
Kepala Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dengan Direktur  
Jenderal Kebudayaan

**Tugas**

Melaksanakan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan situs manusia purba

**Target Capaian**

Program Pelestarian Budaya

Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
Penyelamatan dan pengamanan situs manusia purba beserta kandungannya	Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan	1. Jumlah cagar budaya yang dilestarikan (termasuk didalamnya Cagar Budaya yang Di lindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan)	4701 Cagar budaya
Pelaksanaan zonasi situs manusia purba		2. Pembebasan lahan dan Pensertifikatan situs cagar budaya milik masyarakat	1 Dokumen
Perawatan dan pengawetan situs manusia purba beserta kandungannya			
Pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba			
Pelaksanaan pemanfaatan situs manusia purba	Sinergi antara pemerintah pusat, daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	1. Jumlah event Internalisasi cagar budaya	30 Event
Pelaksanaan dokumentasi, penyajian koleksi, dan publikasi situs manusia purba			
Pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba			

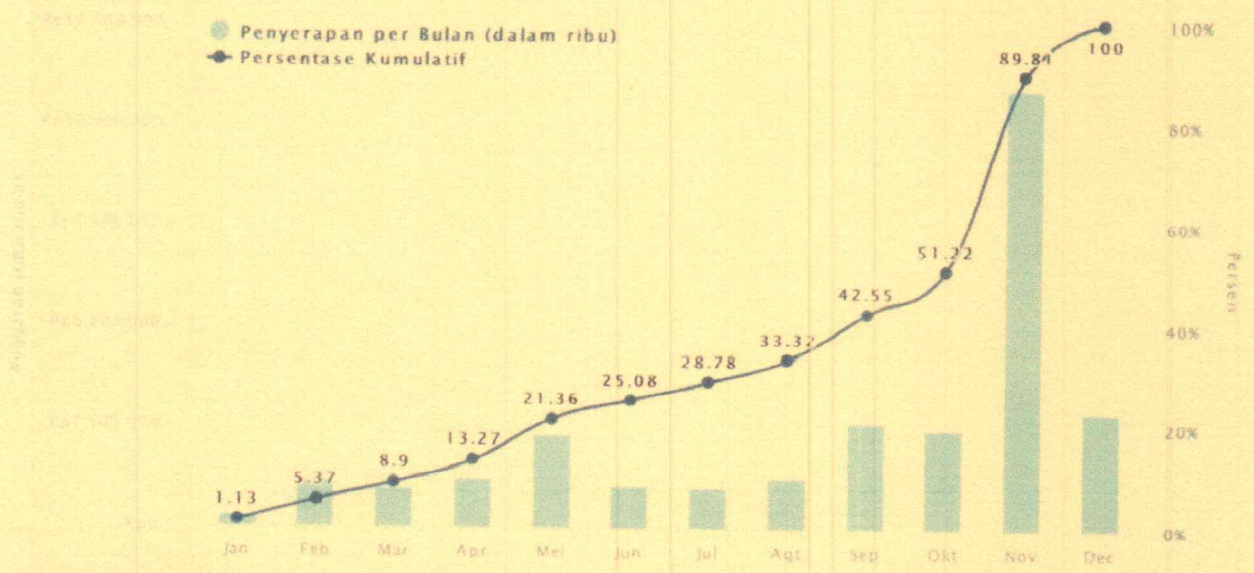


1910091035203

Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
Pelaksanaan pengembangan situs manusia purba	Terselenggaranya layanan dalam rangka pendukung manajemen dan tata kelola dibidang cagar budaya dan purbakala	1. Jumlah naskah hasil kajian pelestarian cagar budaya	13 Naskah
Pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba		2. Jumlah Layanan Dalam Rangka Pendukung Manajemen dan Tata Kelola Bidang Cagar Budaya dan Purbakala	12 Bulan
Pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran			

Total Jumlah Anggaran Kegiatan "Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala" sebesar Rp28.307.310.000,- (dua puluh delapan miliar tiga ratus tujuh juta tiga ratus sepuluh ribu rupiah) yang terdiri dari anggaran kinerja sebesar Rp14.551.310.000,- dan anggaran kegiatan yang bersifat pendukung/rutin sebesar Rp13.756.000.000,-.

RENCANA PENYERAPAN ANGGARAN TAHUN 2019



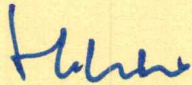
Komponen	Januari	Februari	Maret	April	Mai	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Penyerapan Bulanan	318.349	1.200.250	999.796	1.236.727	2.291.429	1.053.486	1.046.682	1.284.000	2.615.000	2.453.187	10.925.517	2.884.517
Penyerapan Kumulatif	318.349	1.518.599	2.518.325	3.755.052	6.046.481	7.100.407	8.147.089	9.431.089	12.046.089	14.499.276	25.424.793	28.307.310
Persentase Kumulatif	1.13	5.37	8.9	13.27	21.36	25.08	28.78	33.32	42.55	51.22	89.81	100

EVALUASI

Bagi setiap unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan yang berlaku.



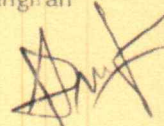
Direktur Jenderal Kebudayaan



(Hilmar Farid, Phd)

, Oktober 2019

Kepala Balai Pelestarian Situs Manusia Purba  
Sangiran



(Drs. Muhammad Hidayat)



1910091035203

# PIAGAM PENGHARGAAN



**MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
DAN REFORMASI BIROKRASI**

Memberikan Penghargaan Kepada:

**Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran**

atas prestasinya sebagai unit kerja pelayanan berpredikat:

**Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)**

Jakarta, 10 Desember 2019

Menteri

Pendayagunaan Aparatur Negara  
dan Reformasi Birokrasi

Tjahjo Kumolo



**MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
DAN REFORMASI BIROKRASI**

**Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran**

Unit kerja ini telah meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)  
Apabila ditemukan praktek pungutan liar, calo, gratifikasi  
dan aduan atas unit kerja ini maka dapat memasukan aduan ke  
[www.lapor.go.id](http://www.lapor.go.id)

Jakarta, 10 Desember 2019

Menteri  
Pendayagunaan Aparatur Negara  
dan Reformasi Birokrasi

**Tjahjo Kumolo**



# Piagam Tanda Penghargaan

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara  
dan Reformasi Birokrasi

Memberikan Penghargaan Kepada:

**Drs. Muhammad Hidayat**

Sebagai Pelopor Perubahan Pembangunan Zona Integritas (ZI)  
menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)  
di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
tahun 2019


Jakarta, 10 Desember 2019

Menteri  
Pendayagunaan Aparatur Negara  
dan Reformasi Birokrasi

Tjahjo Kumolo



UNITED NATIONS EDUCATIONAL,  
SCIENTIFIC AND  
CULTURAL ORGANIZATION



CONVENTION CONCERNING  
THE PROTECTION OF THE WORLD  
CULTURAL AND NATURAL  
HERITAGE

*The World Heritage Committee  
has inscribed*

*the Sangiran Early Man Site*

*on the World Heritage List*

*Inscription on this List confirms the exceptional  
and universal value of a cultural or  
natural site which requires protection for the benefit  
of all humanity*

DATE OF INSCRIPTION

*7 December 1996*

*[Signature]*  
DIRECTOR-GENERAL  
OF UNESCO

Nomor: 64379/MPK.E/LK/2018



# Sertifikat

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan ini menyatakan

## Sangiran

sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional  
berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 019/M/2015.

Jakarta, 24 September 2018  
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan



Cagar Budaya  
Indonesia



**Prof. Dr. Muhadjir Effendy**

Nomor. 109292/MPK.E/KB/2019



# *Pagam Penghargaan*

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada

## MUSEUM MANUSIA PURBA SANGIRAN

atas terpilihnya sebagai Juara Kategori Pemanfaatan Nilai Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal Terbaik  
Penganugerahan Museum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019

Kerahkanlah segala upaya untuk meraih prestasi dan mencetak karya untuk negeri

Jakarta, 12 Oktober 2019



Nomor: 3580/E2/KB/2018



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

*Sertifikat*

diberikan kepada

**MUSEUM SANGIRAN**

berdasarkan Standardisasi Museum Tahun 2017 sebagai **MUSEUM TIPE A**

Jakarta, 26 Juni 2018

Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

*[Signature]*  
**DR. HARRY WIDIANTO**